

**REALISASI PROGRAM MENTORING MA'HAD AL-JAMI'AH  
TERHADAP IMPLEMENTASI ETIKA PADA MAHASISWA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ELSA NABILA

NIM. 170403036

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Diajukan Oleh:**

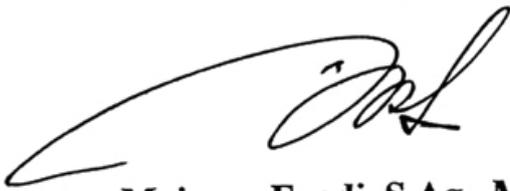
**ELSA NABILA**  
**NIM. 170403036**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah

**Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197511032009011008**



**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag**  
**NIDN. 20215119101**

# SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana 1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

ELSA NABILA  
NIM. 170403036

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 15 Januari 2022  
13 Jumadil Akhir 1443

Di  
Darussalam Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

  
Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197511032009011008

Sekretaris,

  
Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag  
NIDN. 20215119101

Penguji I,

  
Dr. M. Jakfar Abdullah, M.A  
NIP. 1952080101197031010

Penguji II,

  
Kamaruddin, S.Ag., M.A  
NIP. 196904141998031002

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi  
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Nabila

NIM : 170403036

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Realisasi Program Mentoring Ma’had Al-Jami’ah Terhadap Implementasi Etika Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry” adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiasi terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 8 Januari 2022

Yang menyatakan,



**ELSA NABILA**  
NIM.170403036

## ABSTRAK

Mentoring merupakan salah satu program pembinaan agama Islam yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan hadist sebagai rujukan utama. Tujuan umum mentoring tersebut adalah untuk mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Adanya program mentoring tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas etika pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dalam proses mentoring tersebut, Ustadz/Ustadzah membina mahasiswa agar ketika mahasiswa selesai mengikuti kegiatan mentoring, ada peningkatan yang didapatkan oleh mahasiswa, yaitu peningkatan dari segi akhlaknya dan ibadahnya. Dua hal tersebut dapat menjadi ukuran peningkatan atau keberhasilan program mentoring dari segi etika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan untuk mengetahui kendala dalam realisasi program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didapatkan pada saat mengikuti program mentoring baik tentang akhlak maupun ibadah, belum direalisasikan dengan baik oleh mahasiswa. Masih terdapat mahasiswa yang berpakaian tidak sopan seperti tembus pandang atau transparan, berkata tidak jujur serta masih adanya mahasiswa yang berkeliaran di waktu jam shalat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan realisasi program mentoring oleh mahasiswa masih belum maksimal. Namun, tentunya secara umum, program mentoring mampu memberikan perubahan pada mahasiswa terutama dalam hal etika, dengan kata lain, hanya ada sebagian mahasiswa yang mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti program mentoring tersebut. Adapun hasil penelitian terhadap kendala realisasi program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa adalah menunjukkan bahwa kendala utama dalam realisasi program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa adalah berasal dari mahasiswa itu sendiri. Terdapat beberapa atau sebagian mahasiswa yang tidak mempunyai komitmen untuk merealisasikan ilmu yang didapat dalam proses mentoring. Tidak adanya komitmen tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rasa malas, terpengaruh dengan lingkungan, bahkan ada yang merasa sudah terlepas dari kewajiban, dengan kata lain, tujuan mahasiswa mengikuti program mentoring adalah untuk menuntaskan kewajiban akademik saja, bukan untuk menambah ilmu agama.

**Kata Kunci:** *Realisasi, Mentoring, Implementasi, Etika, Mahasiswa*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan untuk menyusun skripsi dengan judul “Realisasi Program Mentoring Ma’had Al-Jami’ah Terhadap Implementasi Etika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alimin dan Ibunda Cut Nila Juita. Terimakasih atas kesabaran, dukungan, pengorbanan, dan do’a yang tak pernah berhenti sampai detik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta penulis juga berterimakasih kepada Nenek tercinta, kepada paman, kepada anda, serta kepada adik-adik dan kakak-kakak penulis, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
2. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing I, serta ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Jailani, M.Si selaku ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Staf pengajar/dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Tenaga pengajar/Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman atau sahabat tercinta, Wardianti Rahayu, Eka Safriana, Nia Niati, Santia, Rusna dan Elfira Asnah. Dan terimakasih juga kepada adik tercinta Yulda Elvira dan Sohibul Vikram. Serta terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2017, yang selalu memberi semangat dan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kesilapan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin*.

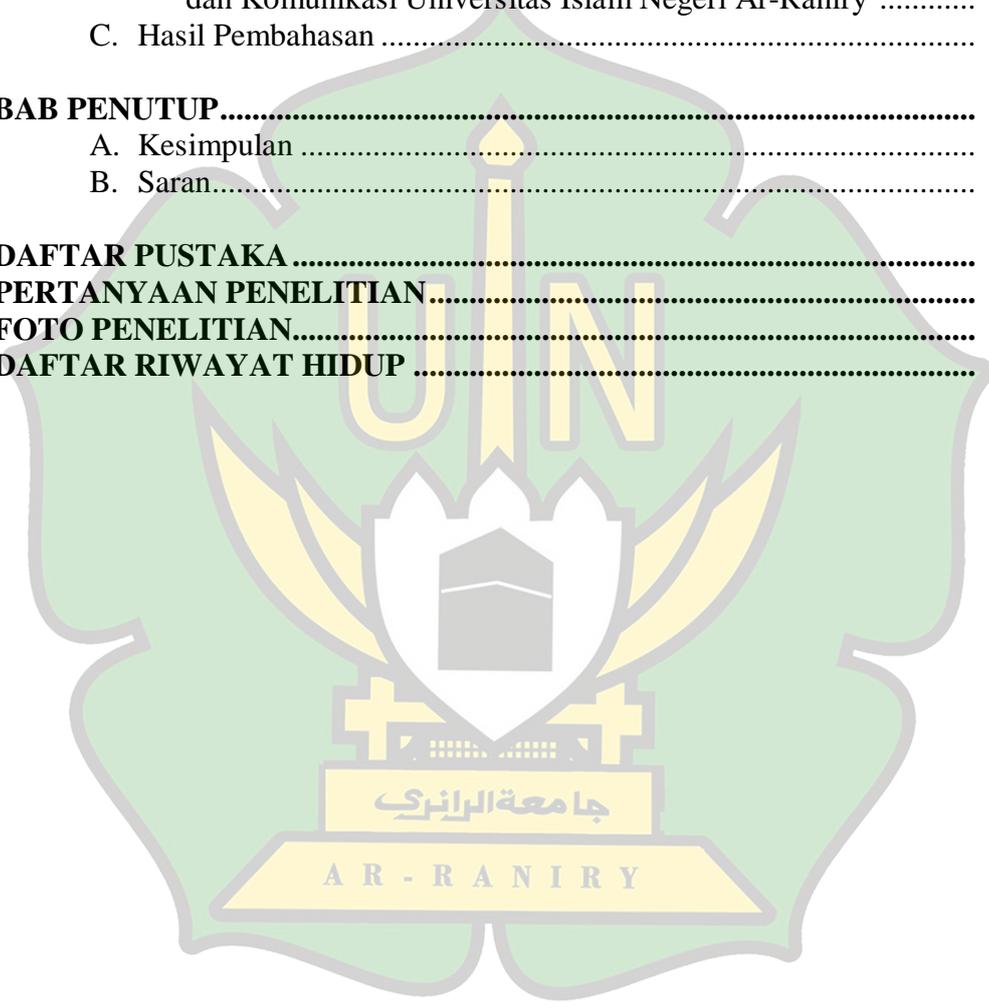
Banda Aceh, 9 Januari 2022  
Penulis,

Elsa Nabila

## DAFTAR ISI

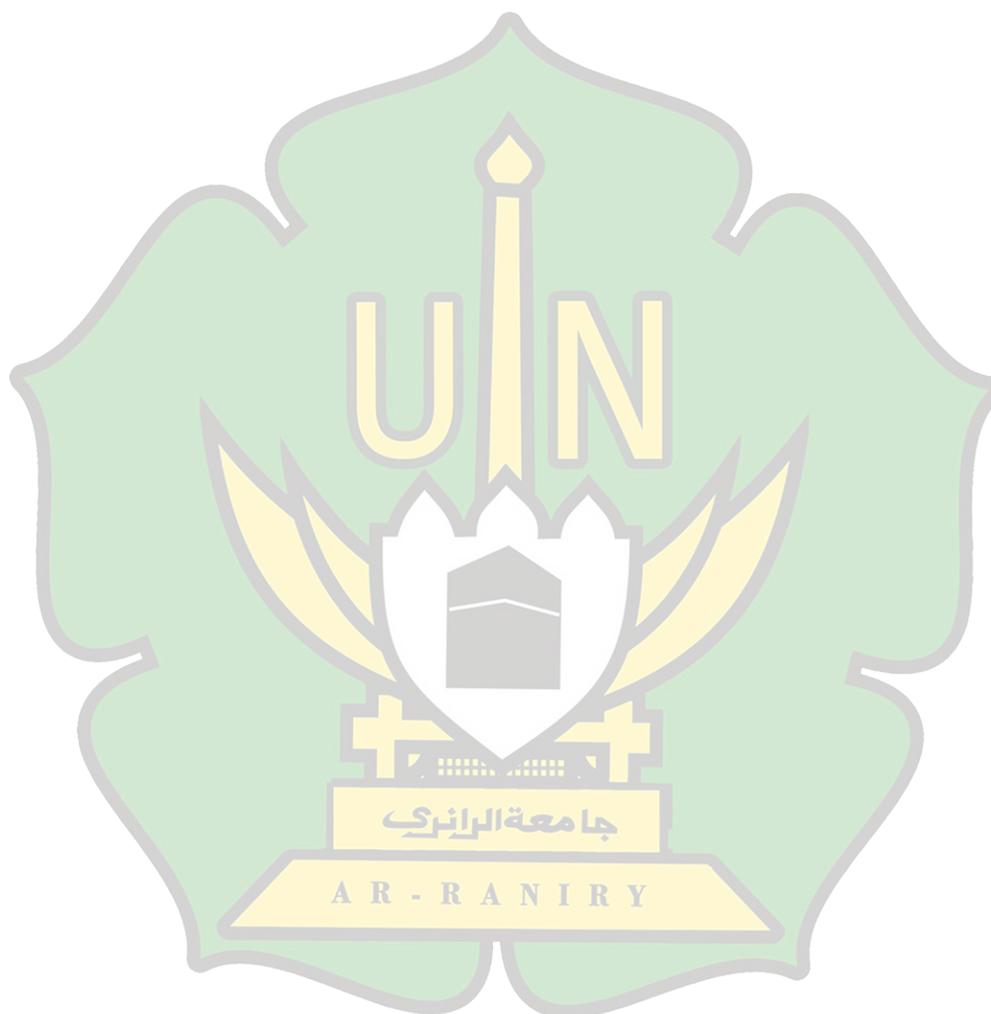
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Mentoring .....	13
1. Pengertian Mentoring .....	13
2. Unsur-Unsur Mentoring .....	15
3. Tujuan Mentoring .....	16
4. Model-Model Mentoring .....	23
5. Metode Mentoring .....	24
6. Manajemen Program Mentoring .....	25
C. Etika .....	25
1. Pengertian Etika .....	25
2. Macam-Macam Etika .....	27
3. Kegunaan Etika .....	31
4. Etika Dalam Islam.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
C. Lokasi penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Realisasi Program Mentoring Ma’had Al-Jami’ah Terhadap Implementasi Etika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	45
2. Kendala Realisasi Program Mentoring Ma’had Al-Jami’ah Terhadap Implementasi Etika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .....	52
C. Hasil Pembahasan .....	56
<b>BAB PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>PERTANYAAN PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>FOTO PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1. Struktur Organisasi Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Banda Aceh, Periode 2018-2022



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 6 : Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan mengenai benar salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika mempelajari tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya seperti adat atau kebiasaan, pandangan tentang baik dan buruk, dan perbuatan yang diperbolehkan atau yang dilarang dalam suatu masyarakat atau lingkungan. Berkembangnya etika dalam masyarakat didasari oleh adanya pedoman pergaulan yang bermaksud untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar tetap tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta menjamin agar perbuatan yang sedang dilakukan sesuai hak asasi umumnya.

Mahasiswa sebagai agen perubahan yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan membangun bangsa kearah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika. Bagi mahasiswa, etika dapat menjadi alat kontrol dalam melakukan suatu tindakan serta menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk membangun kecerdasan intelektual saja, tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan spiritual, Universitas Islam Negeri Ar-raniry melakukan perancangan *Ma'had Al-Jamia'h* yang mulai dijalankan pada tahun 2013, seiring dengan proses perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry.<sup>1</sup> Adanya penerapan *Ma'had Al-Jami'ah* ini merupakan salah satu

---

<sup>1</sup>Bulletin *Ma'had Al-Jami'ah*, Edisi 1, 2014, hal.6

upaya untuk memberikan pemahaman tentang etika serta menjadi wadah untuk membentuk etika yang baik terhadap mahasiswa.

Ada beberapa jenis program pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah yang harus diikuti oleh mahasiswa, yaitu program pertama adalah *ibadah amali'ah* yang merupakan penerapan berbagai aktivitas keseharian yang berbentuk *'ubudiyah* seperti shalat berjamaah, zikir (pembacaan *Al-Ma'tsurat*), dan membaca surat-surat Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh ma'had setiap malam. Program yang kedua adalah program ceramah yaitu tausiyah/kultum, program ketiga yaitu *halaqah Qur'an* yang berisi pembelajaran *tartil*, *tahsin* dan *tahfidz*. Program keempat adalah program pemantapan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program kelima adalah program mentoring.

Mentoring agama Islam merupakan salah satu program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Mentoring Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry pada dasarnya sama dengan program mentoring pada umumnya.

Sebelum membahas program mentoring yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, penulis akan membahas tentang mentoring secara umum. Secara umum, mentoring Islam juga sering disebut dengan *tarbiyah islamiyah* karena pembinaan dan pelajaran yang dilakukan menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukan utama.

Menurut Micheal Kasper, mentoring adalah hal yang khusus berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership diantar dua orang yang didasarkan ada kepercayaan serta saling menghargai.<sup>2</sup>

Adapun di Ma'had Al-jami'ah, mentoring merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa, yang mempunyai tujuan umum yaitu mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman sehingga wawasan keislaman dapat berkembang pada dirinya. Pengetahuan agama Islam menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi setiap muslim, karena dengan mempunyai wawasan keislaman dapat membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki etika yang mulia.

Dengan adanya kegiatan mentoring tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas etika pada mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana perubahan etika mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengikuti program mentoring pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengikuti program mentoring pada tahun tersebut adalah berjumlah 558 orang mahasiswa.

---

<sup>2</sup> Micheal Kasper, *Information Packer: Mentoring, National Resouce Center For Foster Care and Emergency Planning*, (New York: 2002), hal.2

Sejauh ini, penerapan etika pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih belum memadai, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku dan sikap mahasiswa, terlihat masih ada mahasiswa yang berbicara dengan bahasa tidak sopan kepada teman yang sebaya atau yang lebih muda darinya, ada beberapa mahasiswa yang berboncengan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, bahkan ada yang mempunyai hubungan istimewa atau berpacaran sesama mahasiswa, bahkan tidak merasa malu untuk mengumbar kemesraan di depan teman-temannya, padahal sebelum itu pada mentoring ma'had Al-Jami'ah sudah jelas diajarkan bahwa berpacaran merupakan perbuatan yang mendekatkan diri pada zina.

Selain itu, bagi mahasiswa perempuan masih banyak kedapatan mengenakan pakaian ketat, tipis atau transparan. Sedangkan bagi mahasiswa laki-laki masih banyak yang mengenakan celana jeans ketat sehingga tidak memenuhi syarat berpakaian sopan dan rapi di lingkungan kampus. Kondisi ini membuat perilaku atau sikap mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi tentunya belum atau masih kurang dalam penerapan etika. Hal tersebut juga dapat dilihat pada saat memasuki waktu shalat, beberapa mahasiswa masih suka melalaikan atau tidak menyegerakan shalat ketika memasuki waktunya, bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang meninggalkan shalat padahal jarak masjid kampus dengan fakultas sangat berdekatan. Dalam hal ini, banyak alasan yang membuat mahasiswa untuk melalaikan waktu shalat bahkan tidak shalat pada saat sedang di kampus, misalnya seperti ada yang beralasan dengan mengatakan pakaian yang dikenakan sudah kotor, ada yang mengatakan akan shalat di rumah

atau di kos saja, dan ada yang beralasan sedang datang bulan khususnya bagi mahasiswi.

Beberapa sikap dan perilaku diatas secara tidak langsung menunjukkan bahwa ilmu atau ajaran yang didapatkan pada saat mengikuti mentoring belum diterapkan dengan baik oleh beberapa mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi. Padahal dalam mentoring sudah diajarkan untuk tidak menerapkan perilaku dan sikap tersebut.

Meskipun sudah ada rancangan pedoman penyelenggaraan program mentoring ma'had Al-jami'ah, tetapi belum ada tindakan serius dalam penerapannya. Jika sebuah program diadakan, tetapi tidak diimplementasikan dengan baik oleh pelaksana maka dikhawatirkan program mentoring tersebut tidak mencapai fungsi dan tujuannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas dan menelitinya lebih lanjut dengan menarik sebuah judul: **“Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?

2. Apa saja kendala realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang peneliti uraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui kendala dalam realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan realisasi program mentoring ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan baru serta menjadi bahan informasi dan masukan bagi pengelola ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang kegiatan mentoring.

### **E. Penjelasan Istilah**

## 1. Pengertian Realisasi

Realisasi merupakan semua proses atau tindakan yang nyata yang dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan. Dimulai dari cita-cita atau keinginan sehingga seseorang dapat menetapkan target yang ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, lalu membuat rencana untuk mewujudkannya, kemudian baru direalisasikan atau dilaksanakan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Jadi, realisasi menurut penulis adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan atau diterapkan dengan menetapkan batas waktu tertentu.

## 2. Pengertian Mentoring

Mentoring merupakan proses yang menggunakan pola dimana seseorang bertindak sebagai penasihat kepada orang lain atau bisa disebut dengan mentor. Mentoring agama Islam atau yang lebih dikenal dengan halaqah merupakan kegiatan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil atau bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.<sup>3</sup>

Menurut penulis sendiri, mentoring merupakan suatu program pendampingan dimana seorang mentor memberikan ilmu kepada mentee serta mampu menjadi pendukung, pendorong, pembimbing dan penyemangat bagi mentee dengan tujuan agar pertumbuhan dan perkembangan karakter mentee menjadi lebih baik.

---

<sup>3</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 8

### 3. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga merupakan suatu tindakan, penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sesuai. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan dengan sungguh-sungguh yang menjadikan norma tertentu sebagai acuan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang implementasi diatas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu serta mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

### 4. Pengertian Etika

Etika merupakan ilmu yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika adalah teori yang berisikan tentang baik dan buruk. Etika juga dipahami sebagai sebuah ajaran atau perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Catatan Ke Tiga,2008), hal. 296

<sup>5</sup>Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal.2

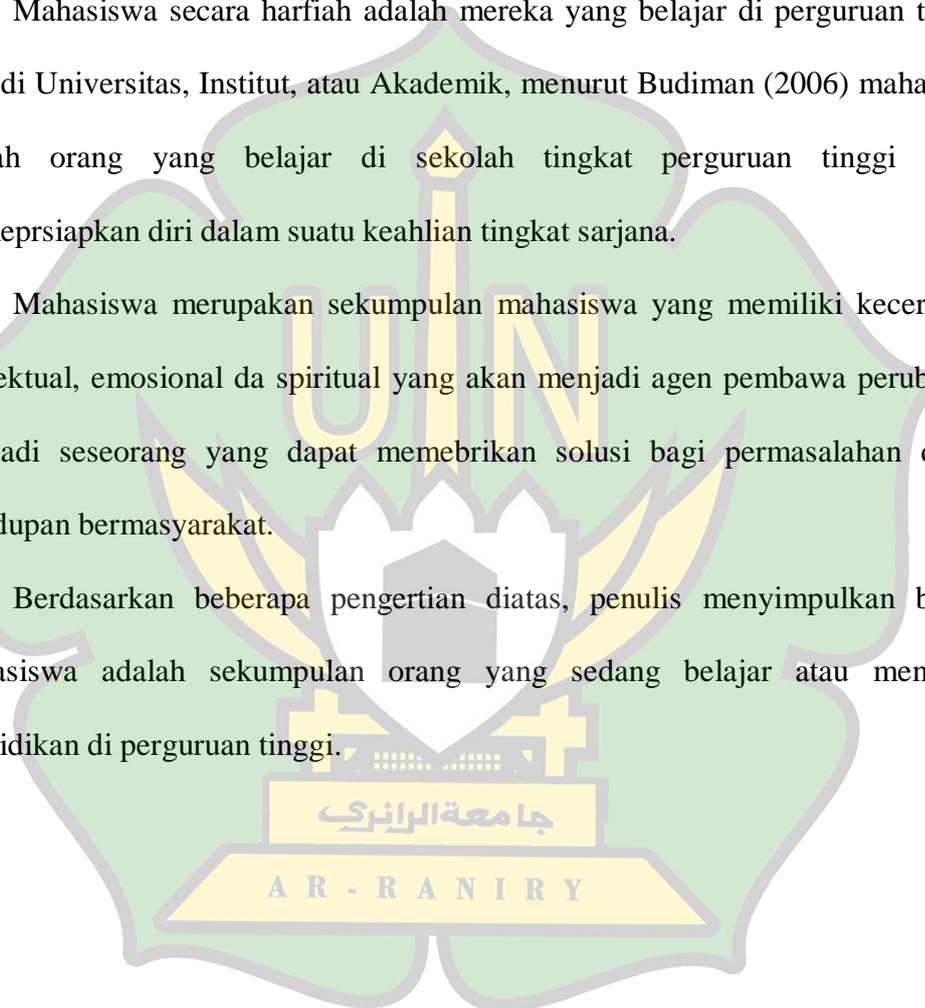
Penulis menyimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang menyelidiki mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik, serta merupakan suatu norma atau aturan yang menjadi pedoman perilaku dalam masyarakat.

#### 5. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa secara harfiah adalah mereka yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut, atau Akademik, menurut Budiman (2006) mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri dalam suatu keahlian tingkat sarjana.

Mahasiswa merupakan sekumpulan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang akan menjadi agen pembawa perubahan, menjadi seseorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekumpulan orang yang sedang belajar atau menjalani pendidikan di perguruan tinggi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan topik yang serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Akmal (2017) tentang “Efektivitas Program Ma’had UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program dakwah Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry yang meliputi program mentoring, ibadah ‘amaliyah, program halaqah Qur’an, program kajian, serta program mendalami bahasa Inggris dan bahasa Arab, dapat dikatakan mampu meningkatkan kapasitas keagamaan mahasiswa dan membawa efek yang positif terhadap perubahan perilaku mahasiswa, diantaranya perubahan cara berfikir, tindakan mahasiswa serta aplikasinya. Menyangkut keefektifan dakwah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan mahasiswa yang dilaksanakan ma’had Al-Jami’ah dapat dilihat dari penyebaran responden berdasarkan penilaian terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, sebanyak 75% menjadi lebih meningkat dari sebelum memasuki Ma’had serta menjalani program-program yang ada di dalamnya, sebanyak 17,07% menjawab sangat meningkat, dan 78,04% responden menjawab bahwa dakwah yang disampaikan di Ma’had Al-Jami’ah bernilai sangat komunikatif dalam penyampaian pesan-pesannya dalam rangka meningkatkan ilmu keagamaan, dan masing-masing sebanyak 100%

mampu menambah wawasan keislaman. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa alumni ma'had tidak mengikuti cara berpakaian seperti yang telah diajarkan di Ma'had serta masih ada yang tidak memiliki pengetahuan agama yang memadai. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah, penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Akmal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah serta peneliti ingin mencakup keefektivan seluruh program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah sedangkan penelitian penulis sendiri hanya berfokus pada salah satu program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, yaitu program mentoring dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana etika mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengikuti program mentoring tersebut.

Penelitian kedua tentang “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mentoring di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry” yang diteliti oleh Abdullah. Penelitian ini menggunakan jenis peneltiian kualitatif. Pada penelitian ini mengatakan bahwa pada pembinaan karakter diterapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah adalah pola ceramah, pola pembiasaan, dan pola keteladanan. Adapun pola atau metode yang paling efektif menurut penulis adalah metode ceramah dan diskusi. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran mentoring tersebut adalah beradab dan berakhlak Islami, rendah hati, mendahulukan kepentingan orang lain, bersikpa toleransi, rela berkorban, zuhud, menjauhi hal-

hal haram, menjadikan diri sebagai contoh yang baik di masyarakat, bertanggung jawab, tawakal, dan sabar. Dalam penelitian tersebut, saudara Abdullah juga menuliskan beberapa kendala dalam menerapkan pembinaan karakter mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan mentoring dan keinginan atau komitmen mahasiswa dalam menjalani kegiatan mentoring.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama memilih program mentoring sebagai program yang akan diteliti. Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian diatas meneliti tentang bagaimana pola pembinaan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry melalui pembelajaran mentoring dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry, sedangkan penulis sendiri berfokus pada bagaimana realisasi program mentoring yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika terkhusus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi saja.

Penelitian ketiga tentang “Efektivitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry” yang diteliti oleh Muhammad Yani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa adanya dukungan dari rektor , dekan dan civitas akademika UIN Ar-Raniry, Wali dari mahasiswa/mahasiswa, SDM tenaga pengajar serta adanya dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Adapun yang menjadi faktor

penghambatnya adalah kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti program wajib asrama, adanya kesibukan dengan jam kuliah dan organisasi, serta adanya sebagian mahasiswa yang bekerja pada malam hari sehingga jarang atau bahkan tidak mengikuti program-program asrama yang juga diadakan pada malam hari.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah dapat dilihat dari fokus program yang dipilih, yaitu program mentoring. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah Saudara Muhammad Yani melakukan penelitian untuk mengetahui apakah program mentoring khususnya dalam pembinaan karakter mahasiswa sudah berjalan efektif atau belum. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah khususnya mahasiswa yang berasal dari program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada implementasi etika bagi mahasiswa yang sudah mengikuti program mentoring khususnya untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun dalam membahas tentang Ma'had, menurut peneliti harus merujuk kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim atau biasa disebut dengan UIN Malang. Dimana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim tersebut juga merupakan salah satu Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) yang memiliki program ma'had yang paling istimewa jika dibandingkan dengan ma'had PTKIN lain.

UIN Malang mewajibkan semua mahasiswa baru untuk tinggal di Ma'had, sedangkan di UIN Ar-Raniry tidak mewajibkan harus mahasiswa baru yang mengikuti program ma'had tetapi memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengikuti program ma'had pada semester yang diinginkan serta di Ma'had UIN Ar-Raniry tidak mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti program ma'had tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang diberikan keringanan untuk tidak mengikuti program ma'had misalnya seperti mahasiswa yang sudah menjadi ustadz atau ustadzah baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

Jumlah mahasiswa yang masuk ke UIN Malang dibatasi oleh kapasitas ma'had. Tidak semua calon mahasiswa yang mendaftar di UIN dapat diterima. Hal ini lantaran kebijakan Uin Malang bahwa semua mahasiswa baru wajib tinggal dan mengikuti program ma'had.

Selain itu, akademik ma'had juga terintegrasi dengan fakultas. Apabila kegiatan-kegiatan akademik di Ma'had tidak lulus maka mahasiswa tidak bisa memprogram studi keislaman pada semester berikutnya.

Seperti halnya ma'had-ma'had lain, tentu apabila mahasantri melanggar peraturan tertentu, ada sanksi yang akan diterima. Namun, sanksi di Ma'had UIN Malang tidak memberatkan mahasantri serta sifatnya mendidik. Dan perlu diketahui, apabila mahasiswa tidak lulus program ma'had di Uin Malang, maka selamanya mahasiswa tersebut tidak akan lulus kuliah.

## **B. Mentoring**

### **1. Pengertian Mentoring**

Mentoring berasal dari bahasa Inggris yaitu mentor, yang artinya pembimbing atau pengasuh.<sup>6</sup> Mentoring agama Islam adalah kegiatan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin dan berkelanjutan. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan sebaya.<sup>7</sup> Menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pendidikan islami) yang terdapat proses belajar didalamnya.

Mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqah. Secara etimologi kata halaqah berasal dari bahasa Arab yang berarti cincin atau lingkaran. Diartikan demikian karena halaqah biasa dilakukan dengan metode duduk menyerupai lingkaran yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang mana mentor dan mentee (peserta mentoring) menyatu dalam sebuah formasi lingkaran. Posisi duduk menyerupai lingkaran membuat seluruh peserta halaqah saling menyatu dan lebih memudahkan dalam menjalani proses halaqah. Dalam halaqah, jumlah pesertanya tidak boleh melebihi dua belas orang. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia, Benjamin S. Bloom mengistilahkan ranah tersebut dengan ranah kognitif

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2008), hal. 964

<sup>7</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: era Adicitra Intermedia, 2013), hal. 6 dan 8

(pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perbuatan) atau dengan kata lain, dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.<sup>8</sup>

Senada dengan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa mentoring merupakan sebuah proses atau melakukan interaksi dimana seorang mentor tidak hanya memberikan ilmu kepada mentee (peserta mentoring/murid) yang dilandasi dengan rasa percaya, saling menghargai serta mengasihi tetapi seorang mentor juga berperan sebagai pemberi dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat dengan tujuan agar terbentuknya pertumbuhan, perkembangan karakter mentee ke arah yang lebih positif dan Islami.

## 2. Unsur-Unsur Mentoring

### a. Mentor

Dalam *American Heritage Dictionary of the english Language*, mentor diartikan sebagai seorang yang bijak, seorang konselor atau guru yang dapat dipercaya.

Bronfenbrenner mendefinisikan seorang mentor adalah seseorang yang dewasa, yang memiliki pengalaman yang mengetahui lebih dalam tentang perkembangan karakter dan kompetensi remaja dengan cara membimbing remaja tersebut dengan tujuan agar dapat menguasai bakat dan tugas dimana sudah dikuasai terlebih dahulu oleh mentor.

Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan gambaran seorang mentor, bahwa seorang mentor tidak hanya berperan sebagai seorang guru saja tetapi memiliki multi peran seperti menjadi pendukung, pendorong, konselor, bahkan

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 6

sahabat. Oleh karena itu, seorang mentor harus memiliki kriteria tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring.

Untuk menjadi seorang mentor yang baik setidaknya harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu merespon keadaan mentee
- 2) Memiliki mental yang kuat
- 3) Memiliki rasa menghargai yang tinggi
- 4) Berwawasan luas
- 5) Mempunyai kemauan untuk belajar
- 6) Mampu menjadi pendengar yang baik
- 7) Mampu membangun kepercayaan terhadap mentee
- 8) Menjadi pendorong dan motivator

b. Mentee

Mentoree atau mentee merupakan sebutan untuk seseorang yang mengikuti kegiatan mentoring. kegiatan mentoring yang sukses tidak hanya bergantung pada karakteristik mentor saja, tetapi juga bergantung pada karakteristik mentee. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh mentee adalah:

- 1) Memiliki keinginan untuk belajar
- 2) Memiliki keinginan untuk bekerja sebagai tim
- 3) Memiliki sifat penyabar
- 4) Mampu mengambil resiko
- 5) Bersikap positif

### 3. Tujuan Mentoring

Secara garis besar, tujuan mentoring adalah membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami. Tujuan tersebut dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqah yaitu:

#### a. Tercapainya kenaikan jenjang

Kenaikan jenjang dapat diukur dari sejauh mana peserta mentoring mencapai sepuluh karakter muslim atau muwasshafat yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjangnya yaitu. Adapun 10 karakteristik tersebut yaitu:<sup>9</sup>

##### 1) Aqidah yang bersih (salimul aqidah)

Aqidah yang bersih artinya bersihnya aqidah dari sesuatu hal yang mendekatkan dan menjerumuskan diri manusia dari kesyirikan. Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Jika muslim mempunyai aqidah yang bersih, maka muslim tersebut akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT sehingga dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Adapun cara untuk mencapai salimul aqidah dengan berpikir bahwa semua hal yang ada di dunia adalah karena lillah (segala amal perbuatan yang dilakukan hanya karena Allah semata) dan billah (dengan jalan sebagaimana diperintahkan oleh Allah).

##### 2) Ibadah yang benar (shahihul ibadah)

<sup>9</sup> Rusdiana Navlia, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal Reflektika Vol. 11, No. 11, Januari 2016, hal. 52

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasul yang penting. dalam satu hadistnya beliau bersabda: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan ibadah harus merujuk kepada ajaran rasul dan tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3) Akhlak yang kokoh (matinul khuluq)

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan makhluk-makhluk Allah. Jika seorang muslim memiliki akhlak yang mulia maka muslim tersebut akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

4) Memiliki jiwa kemandirian (Qadirun ‘alal kasbi)

Memiliki jiwa kemandirian atau kemampuan usaha sendiri merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim, karena hal tersebut sangat diperlukan. Dalam kaitan menciptakan kemandirian tersebut seorang muslim dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, sehingga dengan adanya keahlian tersebut menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah SWT, karena Rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan untuk mengambilnya diperlukan skill atau keahlian.

5) Intelektual dalam Berfikir

Intelektual dalam berfikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatanah (cerdas) dan dalam Al-Qur’an juga banyak terdapat ayat-ayat yang merangsang

manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah yang artinya : Mereka bertanya padamu tentang khamar dan judi. Katakanlah : “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan” . Demikian Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir (QS. 2:219)

Di dalam Islam, tidak ada satupun yang harus dilakukan kecuali dimulai dengan aktivitas berfikir. Oleh karena itu, seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas.

#### 6) Kekuatan Jasmani (Qawiyyul Jismi)

kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat menjalankan ajaran Islam secara optimal dengan fisik yang kuat. Adapun ibadah yang harus dilaksanakan dengan fisik yang kuat yaitu seperti ibadah shalat, puasa, zakat, serta haji, oleh karena itu seorang muslim hendaknya selalu memperhatikan kesehatan jasmani agar dapat beribadah dengan lancar dan optimal.

#### 7) Mampu memerangi hawa nafsu (mujahidin linafsih)

Salah satu kepribadian yang juga harus ada pada diri seorang muslim adalah mampu berjuang memerangi hawa nafsu, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada hal yang baik dan buruk. Melakukan kecenderungan pada perbuatan yang baik dan menghindari yang buruk

sangat menuntut adanya kesungguhan, dan kesungguhan itu akan ada jika seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

8) Memiliki jiwa kerapian dan keteraturan (*munazzham fi syu'nihi*)

Teratur dalam suatu urusan termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Dengan kata lain, suatu urusan yang dikerjakan secara profesional, bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan hal-hal yang mendapat perhatian secara serius dalam melakukan tugas-tugasnya.

9) Mampu memelihara waktu (*harisun 'ala waqtihi*)

Pandai menjaga waktu adalah salah satu faktor penting bagi manusia, karena waktu sendiri mendapat perhatian yang besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah banyak bersumpah dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti *wal-fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wallailil* dan sebagainya.

Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tidak sedikit manusia yang rugi. Maka dari itu, setiap muslim dianut untuk bisa memanaj waktunya dengan baik, sehingga penggunaan waktu bisa efektif.

10) Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un li ghairihi*)

Menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentunya manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena keberadaannya tersebut memberi manfaat besar.

b. Tercapainya ukhuwah islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah adanya persaudaraan antara sesama umat Islam, didalam Al-Qur'an dan Hadist menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin karena ukhuwah Islamiyah merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang diupayakan agar dapat terwujud.<sup>10</sup>

c. Tercapainya produktifitas dakwah berupa adanya da'i dan murabbi baru

Tujuan lain dari mentoring atau halaqah adalah diharapkan mampu melahirkan da'i dan murabbi baru. Karena da'i memiliki peran penting sebagai penyebar ajaran agama dan juga sebagai pembimbing bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>12</sup>

a. Tujuan umum mentoring

- 1) Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengalaman dan lain-lain.

<sup>10</sup> Mustafa Al-Qudhat, *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Hasanah Ilmu, (Solo: Hasanah Ilmu 1994), hal. 9

<sup>11</sup> Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murabbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), hal.11-12

<sup>12</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo:Era Intermedia,2011), hal. 124

- 2) Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik sosial maupun secara keorganisasian
  - 3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun memusuhinya.
  - 4) Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya dan berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannya.
  - 5) Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota
  - 6) Mewujudkan hakikat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
  - 7) Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas Islam.
- b. Tujuan Khusus Mentoring
- 1) Membentuk kepribadian Islami, yaitu dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian yang Islami seutuhnya. Yakni meliputi aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktualisasi diri dan lain-lain
  - 2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena Islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran

- 3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
- 4) Memberdayakan setiap anggota mentoring agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri
- 5) Agar mampu bekerjasama antaranggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas Islam.

#### **4. Model-Model Mentoring**

Ada beberapa model mentoring, yaitu:

- a. One on one Mentoring (Mentoring satu-satu)

Mentoring ini merupakan proses mentoring yang terjadi secara alami yaitu pasangan mentor dan mentee berhubungan karena kekuatan internalnya masing-masing. Mentoring ini juga disebut dengan mentoring informal, yang intinya adalah pembentukan hubungan interpersonal yang menguntungkan berdasarkan komunikasi yang efektif.

- b. Group Mentoring (Mentoring kelompok)

Mentoring kelompok adalah ketika mentor dapat bekerja sama dengan beberapa mentee yang bertemu pada waktu yang sama.

- c. Peer Mentoring

Peer mentoring merupakan hubungan mentoring antara rekan dengan rekan yang lain pada sebuah organisasi yang sama. Tujuan peer

mentoring adalah untuk mendukung rekannya dalam mengembangkan dan menumbuhkan profesionalitas mereka.

d. E-mentoring

E-mentoring merupakan model terbaru dari mentoring yang melibatkan hubungan mentoring online melalui internet antara mentor dengan mentee.

## 5. Metode Mentoring

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh mentor kepada mentee.<sup>13</sup>

b. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok yaitu metode percakapan yang direncanakan antara tiga orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin

c. Metode Panel

Metode panel yaitu pembicaraan yang sudah direncanakan di depan peserta tentang sebuah topik.

d. Metode kelompok studi kecil

Metode kelompok studi kecil adalah pemecahan kelompok yang lebih besar, yang kemudian diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar.

e. Metode Role-play

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.193

Metode Role-play yaitu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia tanpa adanya latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa kelompok.

f. Metode symposium

Metode symposium adalah serangkaian pidato pendek yang dilakukan oleh seseorang di depan para peserta yang datang dengan seorang pemimpin, pidato-pidato ini mengemukakan aspek-aspek yang beda dari topik tertentu.

g. Metode symposium forum

Metode symposium forum yaitu symposium yang diikuti dengan partisipasi peserta.

## 6. Manajemen Program Mentoring

Manajemen yang baik dan rapi diperlukan agar suatu kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan mentoring tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, akan tetapi boleh dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan. Dalam menyusun program, mentor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Melibatkan seluruh anggota mentoring untuk membuat program, memilih program sesuai dengan kebutuhan dan kekinian, program tersebut memiliki kreativitas, serta memiliki manajemen bantu kegiatan mentoring.

## C. Etika

### 1. Pengertian Etika

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang berarti adat kebiasaan (custom) atau watak kesusilaan. Dalam istilah filsafat, etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak atau moral<sup>14</sup>. Moral dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.<sup>15</sup>

K. Bertans dalam buku etikanya menjelaskan lebih dalam lagi. Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata ethos dalam bentuk tunggal mempunyai arti yang banyak yaitu: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, watak, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam hal ini, etika sangat berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik dengan diri seseorang maupun masyarakat. Kebiasaan tata cara hidup yang baik tersebut dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang pada dasarnya menyangkut baik-buruk perilaku manusia yang kemudian disebarluaskan, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Dengan kata lain, etika dipahami sebagai ajaran yang berisi perintah

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 326

<sup>15</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hal. 173

dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang berisi tentang arti baik dan buruk, benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan masyarakat.

## **2. Macam-Macam Etika**

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis sama halnya dengan berbicara tentang moral (mores). Manusia disebut etis apabila secara menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya. Etika dibagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Etika Deskriptif**

Etika deskriptif merupakan etika yang menepong atau menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Terkait dengan bidang sosiologi, etika deskriptif berusaha menemukan dan menjelaskan tentang kesadaran, keyakinan, dan pengalaman moral dalam suatu kultur tertentu.

Penulis menyimpulkan bahwa etika deskriptif merupakan etika yang mempelajari tentang sikap dan perilaku manusia secara kritis dan rasional. Etika deskriptif dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sejarah moral dan fenomenologi moral. Sejarah moral yaitu bagian etika deskriptif yang bertugas untuk meneliti aturan-aturan, cita-cita, serta norma-norma moral yang pernah diterapkan dalam

---

<sup>16</sup>Keraf. A. sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. 2

kehidupan manusia pada kurun waktu dan suatu tempat atau lingkungan tertentu. Sedangkan fenomenologi moral merupakan etika deskriptif yang berupaya untuk menemukan arti dan makna moralitas dari berbagai fenomenal moral yang terjadi. Fenomenologi moral ini tidak membahas tentang apa yang dimaksud dengan benar dan apa yang dimaksud dengan salah.<sup>17</sup>

#### b. Etika Normatif

Etika normatif yaitu etika yang menetapkan berbagai perilaku dan sikap yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam kehidupan.<sup>18</sup> Etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun manusia agar dapat bertindak dengan baik dan mampu menghindari hal-hal yang buruk, hal itu tentunya sesuai dengan norma yang telah disepakati sebelumnya dan sudah diberlakukan dalam masyarakat. Etika normatif ini merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi menarik mengenai masalah-masalah moral sehingga disebut dengan filsafat moral atau juga disebut dengan etika filsafat. Kaidah-kaidah yang sering muncul dalam etika normatif yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai dan norma, serta hak dan kewajiban. A R - R A N I R Y

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa etika normatif merupakan etika berupa norma-norma yang mampu menuntut manusia untuk bertindak dengan baik serta menghindari hal-hal buruk yang tentunya sesuai dengan norma yang sebelumnya sudah disepakati dan diberlakukan dalam masyarakat.

<sup>17</sup>Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, hal. 7

<sup>18</sup>Susatyo Herlambang, *Etika Profesi Tenaga Kesehatan*, (yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011). hal. 3

Etika normatif dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1). Etika normatif yang terikat dengan teori-teori nilai yang mempersoalkan filsafat kebaikan. 2). Etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan yang membahas tentang tingkah laku.

#### c. Etika Deontologi

Etika Deontologi adalah etika dimana suatu tindakan dinilai baik dan buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Begitu pula sebaliknya, suatu tindakan dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak menjadi kewajiban untuk dilakukan.

Etika deontologi tidak mempersoalkan akibat dari tindakan baik atau buruk. Akibat dari suatu tindakan tidak pernah diperhitungkan untuk menentukan kualitas moral suatu tindakan. Oleh karena itu, etika deontologi sangat menerapkan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat untuk bertindak sesuai dengan kewajiban.<sup>19</sup> Jadi, etika deontologi adalah etika yang menilai baik buruknya suatu tindakan berdasarkan dari sesuai dan ketidaksiesuaian tindakan tersebut dengan kewajiban.

#### d. Etika Teleologi

---

<sup>19</sup> Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. 8-9

Etika Teleologi merupakan etika yang menilai baik buruk suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Suatu tindakan dinilai baik apabila tindakan tersebut mempunyai tujuan baik dan mendatangkan akibat baik.

Etika teleologi bersifat situasional dan subjektif. Seseorang bisa bertindak berbeda dalam situasi yang lain tergantung dari penilaiannya sendiri tentang akibat dari tindakan tersebut. Demikian pula, suatu tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan norma dan nilai moral bisa dibenarkan oleh etika teleologi hanya karena tindakan tersebut membawa akibat yang baik

Jika dilihat dari sudut pandang tujuannya, etika teleologi dibagi menjadi dua, yaitu: teleologi hedonisme, yaitu tindakan yang bertujuan mencari kenikmatan, dan teleologi eudamonisme yaitu tindakan yang bertujuan mencari kebahagiaan yang hakiki.

Jadi, etika teleologi adalah etika yang sifatnya situasional dan subjektif, maksudnya seseorang bisa bertindak sebagaimana yang dia mau dalam suatu kondisi atau situasi tergantung bagaimana penilaian dari dirinya sendiri tentang akibat dari tindakan yang dilakukan tersebut.

#### e. Etika Keutamaan A R - R A N I R Y

Etika keutamaan adalah etika yang tidak mempersoalkan akibat dari suatu tindakan. Serta tidak berdasarkan penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal. Etika keutamaan lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Etika keutamaan sangat menekankan pentingnya sejarah kehebatan moral, para tokoh besar dan dari cerita dongeng ataupun sastra kita belajar tentang

nilai dan keutamaan, serta berusaha menghayati dan mempraktekkannya seperti tokoh dalam sejarah, dalam cerita atau dalam kehidupan masyarakat.

Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moral hanya disampaikan melalui cerita dan teladan hidup para tokoh lalu membiarkan setiap orang untuk menggunakan sendiri pesan moral tersebut. Jadi, etika keutamaan adalah etika yang mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang serta menghargai kebebasan dan rasionalitas.

### **3. Kegunaan Etika**

Etika tidak menjamin secara langsung mampu membuat manusia menjadi baik, berbeda dengan moral. Setiap orang perlu bermoral, tetapi tidak setiap orang perlu beretika. Adapun yang menjadi alasan mengapa etika perlu dipelajari pada saat ini yaitu:

1. Manusia hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan juga dalam moralitas yang setiap harinya bertemu dengan orang-orang dari berbagai suku, daerah, bahkan agama yang berbeda-beda, dimana orang-orang tersebut tentunya memiliki cara pandang moral yang berbeda bahkan saling bertentangan. Dalam hal ini, yang menjadi persoalannya bukan hanya mana yang menjadi kewajiban dan mana yang bukan, melainkan manakah norma-norma sebagai kewajiban yang harus dijalankan. Contohnya: pada bidang etika sopan santun dalam pergaulan, dan penilaian terhadap berharganya nyawa manusia terhadap pandangan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

2. Hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa batas ruang, jarak, dan waktu. Dalam hal ini tentunya ada perubahan demi perubahan yang secara cepat terjadi. Dalam situasi tersebut, etika mampu membantu seseorang agar tidak kehilangan tujuan, mampu membedakan antara yang benar dan salah, sehingga sanggup mengambil sikap-sikap yang pastinya dapat dipertanggungjawabkan.
3. Etika dapat membantu seseorang untuk sanggup dalam menghadapi ideologi-ideologi dengan kritis dan objektif agar tidak mudah terpancing dengan berbagai ideologi-ideologi yang ditawarkan oleh berbagai pihak.
4. Bagi kaum agama, etika juga sangat diperlukan, kegunaannya adalah untuk menemukan kemantapan dalam keimanan, sekaligus mampu berpartisipasi tanpa adanya ketakutan dalam perubahan kehidupan masyarakat yang sedang berubah secara cepat.<sup>20</sup>

#### 4. Etika dalam Islam

Etika merupakan suatu yang menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Etika juga sering disinonimkan dengan akhlak. Perkataan akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab jama' "khuluqun" yang menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tabiat dan tingkah laku. Yang membedakan etika dengan akhlak adalah terletak pada standar masing-masing, namun maksudnya tetap sama, yaitu menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Susatyo Herlambang, *Etika Profesi Tenaga Kesehatan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing).hal. 5-6

<sup>21</sup> Farid Ma'ruf, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 62

K.H. Muslim Nurdin mendefinisikan akhlak sebagai sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi, adapun sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, serta ijthah sebagai metode berpikir Islam.<sup>22</sup>

Etika dalam Islam merupakan prinsip-prinsip, atau aturan yang mengatur perbuatan baik dan buruk, gunanya adalah untuk mencapai tujuan dari keberadaan mereka di dunia dengan cara yang sebaik-baiknya. Selain itu, etika dalam pandangan Islam dapat menentukan dan memberikan kepastian serta kemantapan dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan yang mutlak dan obyektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa etika dalam Islam merupakan etika yang dianjurkan dalam Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai ukuran baik buruknya perbuatan serta menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan yang didalam akidah Islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang memiliki akhlak paling sempurna. Ada beberapa karakteristik etika Islam, yaitu:

- a. Etika Islam mengajarkan serta menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- b. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruk perbuatan berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat dengan mudah diterima oleh seluruh umat manusia disegala waktu dan tempat.

---

<sup>22</sup> Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bambang, CV. Alfabet, 1995), hal. 205

- d. Dengan ajaran-ajaran Allah yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- e. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia dibawah petunjuk Allah SWT.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan data yang akan diperoleh dari subyek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan keseluruhan mengenai keefektifan program mentoring agama islam secara online di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.<sup>23</sup>

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek orang yang dituju untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengikuti program mentoring di Ma'had Al-Jami'ah.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Realisasi Program Mentoring

---

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Antasari Press, 2011), hal.13

Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:
  - a. Data Primer adalah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Pengumpulan data ini dengan cara melakukan wawancara dengan mahasiswa yang telah mengikuti program mentoring agama Islam di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
  - b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Peneliti dapat memiliki data sekunder berupa dokumentasi.
2. Sumber Data
  - a. Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini yaitu:
    - a) Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 2 orang
    - b) Dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi, berjumlah 3 orang
    - c) Mentor (Ustadzah) berjumlah 2 orang
    - d) Mentee (mahasiswa) berjumlah 15 orang

- b. Dokumen berbagai keterangan yang berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya untuk melengkapi sumber data tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Interview (Wawancara), adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber (orang yang memberikan informasi) atau juga disebut dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2 orang Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2 orang Ustadzah pembimbing mentoring dan 30 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Dokumentasi, adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mencari, menyelidiki dan menyediakan dokumen-dokumen untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan dan bukti yang akurat.
3. Observasi, adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data yang sudah dikumpulkan diklarifikasikan, kemudian data tersebut dideskripsikan yaitu

peneliti menjabarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi tulisan. Kemudian peneliti menafsirkan data-data yang telah terkumpul dari fokus yang diteliti sesuai dengan bahasa peneliti.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh yaitu Prof. Ali Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor UIN Ar-Raniry. Dari Prof. Ali Hasjmy lah lahir ide untuk mendirikan fakultas Dakwah dan Komunikasi, ide tersebut berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Pada awal September 1964, sesuai dengan keputusan rapat Senat IAIN Jami'ah Ar-Raniry tanggal 29 Juni 1964, Rektor telah membuka Jurusan Dakwah pada fakultas Ushuluddin yang dimulai sejak *propadeuse* sebagai persiapan bagi Fakultas Dakwah.<sup>24</sup> Dengan surat keputusan Menteri Agama No. 153 / 1968 pada tanggal 19 Juli 1968, maka resmilah berdirinya sebuah fakultas baru di

---

<sup>24</sup> Darussalam dan Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh. (Yayasan Pembina Darussalam, 10 tahun), hal. 236

lingkungan IAIN di Indonesia adalah sebagai Fakultas Dakwah Negeri pertama di Indonesia dan A. Hasymi diangkat menjadi dekannya yang pertama.<sup>25</sup>

Kemudian berdasarkan surat keputusan Menteri Agama pada tanggal 19 Juni 1968 No. 153 tahun 1968, maka Jurusan Dakwah yang dulunya ada fakultas Ushuluddin yang dimulai tingkat *propadeuse* yang dibuka sejak awal September 1964 berpisah dengan induknya menjadi sebuah Fakultas Dakwah dan Publistik IAIN Jami'ah Ar-Raniry. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan publistik saat itu ditunjuk pembawa ide itu sendiri yaitu Ali Hasymi, beliau memimpin dari tahun 1969 sampai tahun 1977, kemudian dilanjutkan Drs. Thahir Harun dari tahun 1977 sampai dengan 1982. Pada Tahun 1982 sampai dengan tahun 1985 Fakultas Dakwah dipimpin oleh Drs. Syahabuddin Masyahddin, tahun 1985 sampai dengan 1988 dipimpin oleh Drs. Abdurrahman Ali, kemudian tahun 1988 sampai tahun 1991 dipimpin oleh Drs. M. Hasan Basry, MA.

Kemudian pada tahun 1991 sampai tahun 1996 dipimpin oleh Drs. Amir Hasan Nasution, tahun 1996 sampai 2001 oleh Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, S, Pada tahun 2001 sampai 2004 oleh Drs. H. Rahman Kaoy. Dr. Hj. Arbiyah Lubis memimpin fakultas pada tahun 2004 sampai 2008. Dilanjutkan oleh Drs. Maimun Yusuf, M. Ag pada tahun 2008 sampai 2012. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dipimpin oleh Dr. A. Rani Usman, M. Si, dari tahun 2012 sampai tahun 2016, Pada tahun 2016 sampai 2018 dipimpin oleh Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd,

---

<sup>25</sup> Rusdiana, *Kemampuan Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Materi Kuliah (Studi Terhadap Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 49

pada saat ini, fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai pemimpin baru, yaitu Drs. Fakhri S.Sos., M.A.<sup>26</sup>

Tujuan pokok pendirian Fakultas Dakwah yaitu untuk menciptakan manusia-manusia yang bertugas melaksanakan isi dan makna dari Surat Ali Imran ayat 104, yaitu ayat yang mengandung perintah wajib bagi umat Islam untuk mengajak manusia ke dalam agama Allah, menyuruh berbuat makruf yaitu segala jenis amal dan perbuatan yang bermanfaat bagi manusia, serta melarang berbuat mungkar, yaitu segala amalan atau perbuatan yang membawa keburukan atau bencana kepada manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat nantinya.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 5 jurusan, yaitu KPI, BKI, MD, PMI dan KESOS yang memiliki tujuan yang sama dalam memajukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan prodi yang didirikan seiring dengan berdirinya fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pusat keunggulan dalam bidang keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun yang menjadi misi prodi KPI adalah yang pertama; menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, kedua; melakukan penelitian dibidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan yang ketiga; melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan komunikasi penyiaran Islam.<sup>27</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) merupakan sebuah jurusan konseling sosial untuk me mbangun manusia agar menjadi calon sarjana konseling

---

<sup>26</sup> Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017, hal. 15

<sup>27</sup> Panduan akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2017/2018, hal.158

Islami yang profesional. Dengan visi yang pertama; sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam berdasarkan Al-Qu'ran dan Al-Hadist, kedua; menjadikan ilmu bimbingan dan konseling Islami sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas. Adapun yang menjadi misi prodi BKI ialah yang pertama; penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1) dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam, kedua; menyelenggarakan kegiatan pengkajian dan penelitian ilmiah, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu bimbingan konseling maupun terapan.<sup>28</sup>

Prodi Manajemen Dakwah (MD) merupakan prodi yang menjadikan sarjana ilmu dakwah yang berkemampuan akademik dan profesional serta mampu menerapkan keahlian berdakwah dalam masyarakat. Dengan visi melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi serta terampil dalam melahirkan aktivitas pengkajian dan pengembangan manajemen dakwah. Dan yang menjadi misi prodi MD adalah yang pertama; mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen dakwah, kedua; meningkatkan penelitian dalam bidang manajemen dakwah, ketiga; meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang manajemen dakwah bagi masyarakat.<sup>29</sup>

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) merupakan prodi ilmu sosial terapan yang memadukan kajian keagamaan dan teori sosial guna melakukan pembanguana masyarakat. Dengan visi program studi pengembangan

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 161-162

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 165-166

masyarakat Islam merupakan pendidikan tinggi yang bercirikan keislaman dan keacehan yang mampu bersaing pada taraf nasional dan internasional serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat.

Adapun yang menjadi misi PMI adalah pertama; mengembangkan pendidikan dan pengajaran masyarakat Islam, kedua; mengembangkan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, ketiga; menghasilkan sarjana pengembangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan handal dalam melakukan pengembangan masyarakat yang berwawasan keislaman, keempat; meningkatkan peran serta dalam upaya pendampingan dan pengembangan masyarakat Islam, dan yang kelima; memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.<sup>30</sup>

Prodi Kesejahteraan Sosial (Kesos) merupakan prodi baru di lingkungan Fakultas dakwah, prodi ini diresmikan pada tahun 2018. Adapun yang menjadi visi prodi Kesos adalah menjadi program studi yang modern dan terampil dalam ilmu kesejahteraan sosial, berlandaskan keislaman, kebangsaan, dan keuniversalan. Yang menjadi misi dalam prodi Kesos yang pertama; adalah mendidik calon sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang kesejahteraan sosial berbasis Islam dengan standar internasional yang ditetapkan oleh Asosiasi Pendidikan Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Indonesia (ASPEKSI). Yang kedua; mendidik calon sarjana yang mampu melakukan riset kreatif, inovatis, dan aplikastif dalam bidang kesejahteraan sosial. Ketiga; Calon sarjana yang memiliki

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal 169-170

daya saing di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Keempat; mendidik calon sarjana yang memiliki nilai plus di bidang keislaman.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

### a. Visi:

“Menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi serta ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman”

### b. Misi:

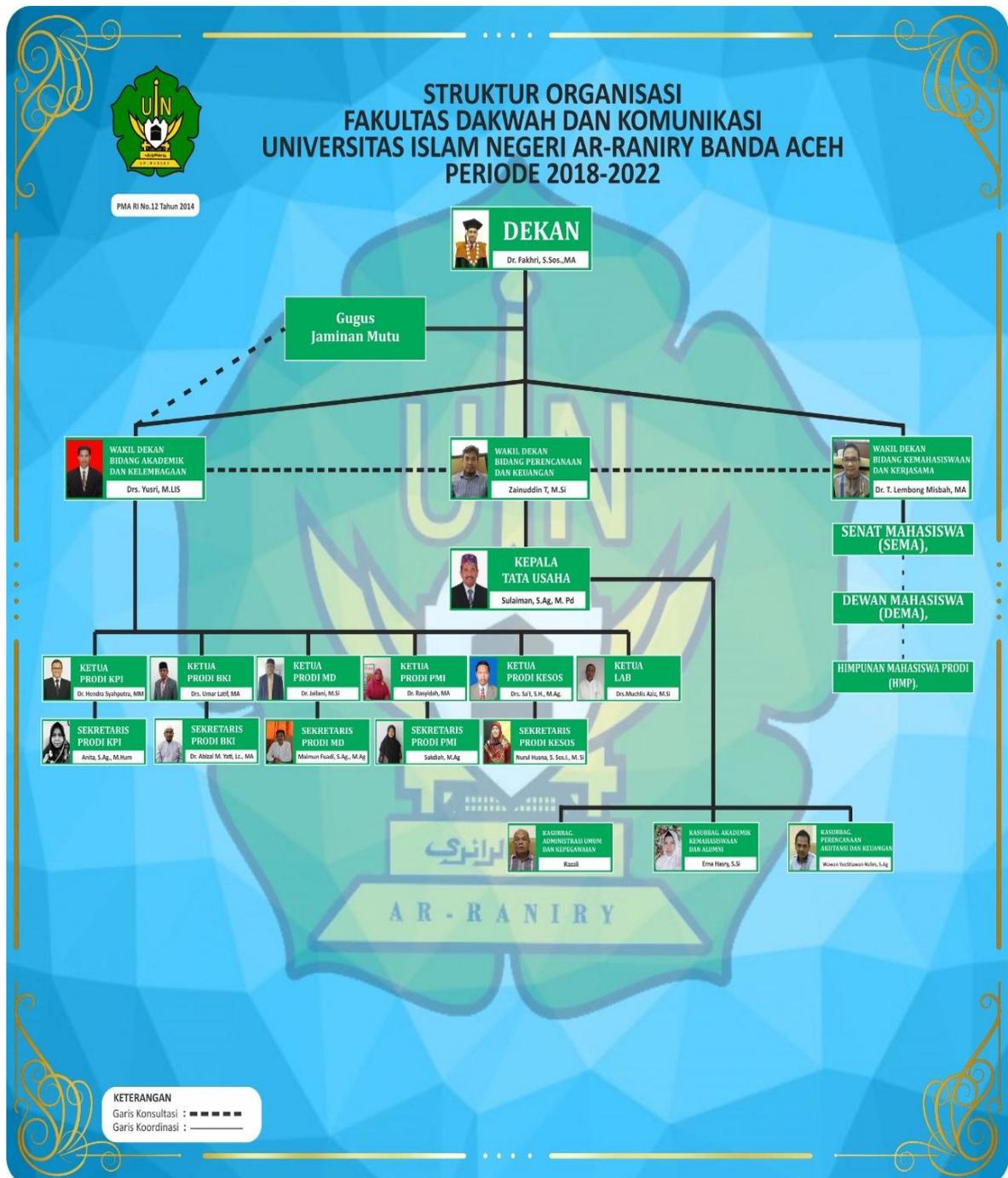
- 1) Menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman
- 3) mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memperkuat syari'at Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.

### c. Tujuan

- 1) Mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional dna berakhlak mulia
- 2) Mendidik dan menyiapkan sarjana yang termampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.
- 3) Melahirkan sarjana yang mampu mentranformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.

### 3. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Periode 2018-2022.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Segala kegiatan atau rutinitas manusia pada akhirnya akan tetap membawa manusia pada perubahan dan dampak bagi manusia itu sendiri. Demikian pula kegiatan program mentoring Ma'had Al-Jami'ah tersebut, tetap membawa efek bagi mahasiswa yang telah mengikuti program mentoring, baik itu efek yang nyata maupun tidak nyata. Untuk bisa mengetahui apakah program mentoring memberi dampak terhadap mahasiswa atau tidak, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu seperti apa pola pembinaan etika dalam program mentoring di Ma'had Al-Jami'ah.

“Pola pembinaan etika dalam bentuk mentoring di Ma'had Al-Jami'ah, dalam pembinaan tersebut, Ustadzah atau pengajar berharap agar mahasiswa dapat mengalami peningkatan terutama dari segi akhlaknya, akhlak mahasiswa yang berubah menjadi lebih baik, tau kesopanan, bagaimana bersikap pada yang lebih tua, pada teman sebaya, sikap yang diambil ketika mendengar adzan, cara berpakaian yang baik dan sebagainya. Peningkatan yang kedua adalah dari segi ibadahnya, jika sebelumnya ia tidak mengetahui tentang suatu hukum, maka diharapkan ketika mengikuti program mentoring, ia dapat mengetahui tentang hukum tersebut. Jika sebelumnya ia masih jarang melakukan ibadah, maka diharapkan ada peningkatan dalam melakukan ibadah tersebut, serta untuk muhasabah diri agar mengetahui apa tujuan hidup di dunia dan apa tugasnya sebagai hamba Allah.”<sup>31</sup>

Kemudian, Beliau juga mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi, ada beberapa hal yang harus dilihat dari mahasiswa.

“Ada beberapa cara dalam melakukan evaluasi untuk melihat terealisasinya program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa, yaitu berupa melihat semangat mereka dalam pengerjaan tugas

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan tenaga pengajar mentoring ma'had Al-Jami'ah, Ustadzah Azizah Uswatun Hasanah, Tanggal 2 Oktober 2021.

yang diberikan, apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, atau tidak. Kemudian dapat juga dilihat dari pemahaman akan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran, dan perubahan yang lebih baik dalam segi tutur kata, ibadah, sikap jujur, dan semangat dalam penyeteroran hafalan serta semangat mahasiswa dalam upaya ingin berubah kearah yang lebih baik.”

Dari ulasan Ustazah tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembinaan etika di Ma’had Al-Jam’iah dilakukan dengan metode mentoring, dimana para Ustadz/Ustadzah membina mahasiswa agar ketika mahasiswa selesai mengikuti kegiatan tersebut, ada peningkatan yang didapatkan, yaitu peningkatan dari segi akhlakunya dan ibadahnya. Dua hal tersebut dapat menjadi ukuran peningkatan atau keberhasilan program mentoring.

Setelah mengikuti program mentoring, tentunya mahasiswa diharapkan untuk terus merealisasikan program mentoring tersebut dalam kehidupan sehari-hari meski sudah menjadi alumni mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah.

Mengenai hal tersebut, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi beberapa narasumber, data yang peneliti peroleh beragam namun memiliki kedekatan. Diantara data yang didapat tentang penerapan program Ma’had Al-Jami’ah adalah menurut Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Bapak Yusri mengatakan:

“Untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat keberhasilan program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa saya harus melakukan penelitian terlebih dahulu agar bisa memberikan jawaban yang lebih valid. Namun, jika dilihat sekilas, pembelajaran yang didapatkan dari program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa belum terealisasikan dengan baik, sebagai contohnya, masih banyak mahasiswi yang mengenakan pakaian ketat atau tidak sesuai dengan syari’at serta masih banyak mahasiswa yang berkeliaran di waktu jam shalat.”<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan wakil dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Yusri, Tanggal 3 November 2021.

Adapun menurut salah satu dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk mengukur tingkat keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa dapat dilihat melalui sikap mahasiswa tersebut.

Beliau mengatakan bahwa:

“Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terdapat mahasiswa yang beretika dan ada pula yang tidak beretika, sebahagian mahasiswa ada yang beretika baik, maknanya dia sangat memegang nilai kejujuran apapun alasannya, dan sebagian lainnya ada yang beretika kurang baik, misalnya seperti masih suka berkeliaran dan bercengkrama pada saat jam shalat, Cara Ibu dalam mengukur tingkat keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa adalah dengan cara melihat sikap atau tingkah laku mahasiswa tersebut, masih banyak mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi yang masih sering berbohong, salah satu kasusnya adalah, mahasiswa yang berbohong dan memaksa dosen untuk menandatangani tugas akhir mahasiswa tersebut dengan berbagai alasan, padahal skripsi tersebut belum selesai disusun, sehingga terkesan bahwa mahasiswa tersebut menjebak dosen agar berdusta demi untuk kepentingan pribadinya, padahal dusta merupakan salah satu diantara tanda-tanda orang munafik yang dibenci oleh Rasulullah.<sup>33</sup>”

Menurut Dosen lain yang menjadi dosen di Fakultas Dakwah, yaitu Ibu Sakdiah, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai etika yang baik, ada mahasiswa yang beretika sesuai dengan aturan dan ada juga yang sedikit kurang sopan dan tidak sesuai dengan aturan. Menurut Ibu keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa adalah 75% sangat berpengaruh pada perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Cara mengukur tingkat keberhasilan tersebut adalah melalui cara melihat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu serta keinginan mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas diri dengan cara mengikuti kajian-kajian keislaman yang ada di lingkungan kampus. Oleh sebab itu, kita selalu mengajak mahasiswa untuk bersikap sopan dan mengajak mahasiswa untuk mengikuti kajian-kajian<sup>34</sup>”

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Raihan. Tanggal 16 Juli 2021.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Sakdiah. Tanggal 6 Desember 2021.

Adapun menurut Dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Mahasiswa Fakultas Dakwah memiliki etika yang beragam, ada yang baik dan ada yang tidak baik, saya sendiri tidak bisa mengukur etika tersebut pada mahasiswa, karena saya tidak tahu bagaimana etika mahasiswa sebelum mengikuti mentoring dan sesudah mengikuti mentoring, apalagi mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan yang baik dan ada juga yang tidak, bagi mahasiswa yang memang sudah memiliki etika yang baik, kemanapun dia pergi maka etikanya tetap baik, namun ada juga mahasiswa yang berubah dari beretika baik menjadi beretika tidak baik, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan, dan ada juga mahasiswa yang memang tidak beretika baik, jadi oleh adanya Ma’had dengan adanya mentoring dapat mengubah atau memperbaiki etika mahasiswa.<sup>35</sup>”

Mengenai tingkat keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa yang belum memadai, tentunya harus ada upaya yang dilakukan agar dapat mendukung mahasiswa untuk merealisasikan program mentoring tersebut terutama dalam hal etika.

“Sebagai ustazah atau mentor, salah satu upaya yang saya lakukan untuk mendukung mahasiswa adalah saya memberitahukan mana etika yang baik dan mana etika yang tidak baik, mana yang harus diperbuat dan mana yang harus ditinggalkan, namun tidak hanya itu, saya juga turut membina mahasiswa agar memiliki etika yang baik.<sup>36</sup>”

Demikianlah hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar mentoring mengenai upaya yang beliau lakukan agar dapat mendukung mahasiswa dalam merealisasikan mentoring terhadap implementasi etika. Adapun menurut Ustazah lain adalah:

“Dalam mendukung mahasiswa agar memiliki etika yang baik, untuk langkah awal, saya mencoba masuk ke dunia mahasiswa, lalu mencoba mengerti keadaan, sifat, tingkah laku mereka agar mereka tidak merasa

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Abizal M. Yati. Tanggal 16 Desember 2021

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan tenaga pengajar mentoring ma’had Al-Jami’ah, Ustadzah Azizah Uswatun Hasanah, Tanggal 2 Oktober 2021

dihakimi. Serta tidak lupa pula untuk memberi nasihat dan ilmu-ilmu tentang etika kepada mereka dan saya juga menjadikan diri saya sebagai contoh untuk mahasiswa, bukan sekedar pembicaraan kosong atau hanya memberi perintah tanpa dibarengi dengan praktiknya.<sup>37,</sup>

Adapun menurut Bapak Lembong Misbah, selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, beliau mengatakan bahwa, salah satu upaya yang dilakukan oleh Fakultas agar mahasiswa mempunyai etika yang baik adalah dengan menerapkan kode etik mahasiswa sesuai dengan keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor 38 Tahun 2019.”<sup>38</sup>

Adapun menurut Dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, upaya yang dilakukan untuk mendukung mahasiswa agar menerapkan pembelajaran mentoring terutama terhadap etika mahasiswa adalah:

“Dosen mesti tegas terhadap mahasiswa yang belum beretika baik dengan sama-sama saling mendukung jika ada di antara dosen yang berupaya untuk memperbaiki etika mahasiswa, serta tidak saling menyalahkan atau membully dosen yang tegas berupaya untuk memperbaiki etika mahasiswa tersebut. Disamping itu, dosen juga harus komitmen dan istiqamah untuk menerapkan nilai-nilai etika tersebut pada dirinya sendiri, seperti kejujuran dan sebagainya serta komitmen pula untuk menerapkan kejujuran tersebut pada mahasiswanya.”<sup>39,</sup>

Adapun menurut Dosen lain yaitu Ibu Sakdiah, bentuk upaya beliau dalam mendukung mahasiswa agar mempunyai etika yang baik adalah dengan cara menegur dan memberi nasehat secara langsung. Beliau juga mengatakan bahwa etika sangat penting, terutama dalam proses belajar mengajar. Bagi beliau, etika menjadi penilai utama.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan tenaga pengajar Mentoring Ma’had Al-Jami’ah, Ustazah Maulida Ayu Mardana. Tanggal 17 Desember 2021.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Dekan 1, Bapak Lembong Misbah. Tanggal 27 Desember 2021.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Raihan. Tanggal 16 Juli 2021

“Ketika ada mahasiswa yang melanggar etika, Ibu langsung menegur dengan mengatakan bahwa bagi Ibu, etika merupakan bagian dari penilaian, untuk apa nilai bagus, presentasi mata kuliah bagus tetapi kalian tidak mempunyai etika, Ibu tidak takut memberikan nilai C terhadap mahasiswa yang tidak memiliki etika yang baik, jika ada yang tidak terima mendapat nilai C, Ibu akan menyuruh dia untuk menilai etika pada dirinya sendiri, jika dia sendiri tidak berani memberikan nilai yang baik terhadap etika yang dia punya, apalagi Ibu yang hanya orang lain yang melihat etika didirinya.”<sup>40</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh Dosen lain juga hampir sama dengan dosen-dosen sebelumnya.

“Upaya yang saya berikan terhadap mahasiswa adalah, ketika saya melihat mahasiswa yang berpakaian tipis atau tembus pandang, kemudian mahasiswa yang memakai rok terbelah sehingga betisnya terlihat, saya langsung memanggil mahasiswa tersebut untuk memberi arahan dan teguran sebagai bentuk dakwah saya terhadap mahasiswa, kemudian jika ada mahasiswa yang melanggar etika lain seperti akhlak yang tidak bagus, melawan dosen atau berbicara kasar, saya akan memberikan nasehat kepada mahasiswa tersebut agar merubah sedikit etika buruk yang ada pada mahasiswa tersebut.”<sup>41</sup>

Dari beberapa ulasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan etika mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah dilakukan dengan metode mentoring, dimana para mentor memberikan pembinaan kepada mahasiswa dengan harapan agar ketika mahasiswa sudah menyelesaikan program mentoring tersebut ada peningkatan yang didapatkan oleh mahasiswa. Adapun peningkatan tersebut adalah:

a. Peningkatan dari segi akhlak mahasiswa

Setelah mengikuti mentoring, diharapkan akhlak mahasiswa berubah menjadi lebih baik lagi, adapun perubahan akhlak tersebut dapat dilihat dari:

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Sakdiah. Tanggal 6 Desember 2021.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Abizal M. Yati. Tanggal 16 Desember 2021

pertama; mahasiswa tersebut tahu bagaimana bersikap terhadap dosen atau ustadz dan ustadzah yang ditemui di lingkungan kampus, kedua; mengetahui cara berpakaian yang sesuai dengan syariat.

b. Peningkatan dari segi Ibadah mahasiswa

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: peningkatan pengetahuannya tentang suatu hukum, meningkatkan diri dalam beribadah terutama ibadah yang wajib, mampu bermuhasabah diri agar mengetahui tujuan hidupnya serta mengetahui tugasnya sebagai seorang hamba.

Adapun mengenai tingkat keberhasilan realisasi program mentoring, pembelajaran yang didapatkan atau yang sudah dilakukan pada saat mengikuti program mentoring belum direalisasikan dengan baik oleh mahasiswa. Adanya mahasiswa yang berkeliaran di waktu jam shalat adalah salah satu contoh bahwa mahasiswa belum merealisasikan pembelajaran yang telah didapatkan pada saat mengikuti program mentoring. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan realisasi program mentoring oleh mahasiswa masih belum maksimal, hanya ada sebagian mahasiswa yang mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti program mentoring.

Adapun contoh lain yang membuktikan bahwa kurangnya realisasi program mentoring tersebut adalah: masih adanya mahasiswa yang berpakaian tidak sopan seperti tembus pandang, baju pendek, mengenakan sandal, serta adanya mahasiswa yang berkata kasar dan tidak jujur.

Salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengatakan bahwa pengaruh mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa tidak mencapai

100% namun hanya 75%, oleh karena itu, mahasiswa perlu adanya dorongan dari lingkungan fakultas agar mahasiswa terus meningkatkan kapasitas diri.

Adapun dorongan dan upaya yang dilakukan oleh dosen fakultas dakwah dan komunikasi untuk mendukung mahasiswa dalam merealisasikan program mentoring terhadap implementasi etika adalah dosen harus tegas terhadap mahasiswa yang belum beretika baik dengan cara memberi nasehat kepada mahasiswa yang melanggar etika, serta saling mendukung antar sesama dosen ketika ada diantara dosen yang ingin memperbaiki etika mahasiswa, serta tidak menyalahkan dosen yang bersikap tegas berupaya untuk memperbaiki etika mahasiswa tersebut. Disamping itu, dosen juga harus menerapkan nilai-nilai etika tersebut pada dirinya sendiri, misalnya seperti kejujuran serta berkomitmen untuk menerapkan nilai kejujuran tersebut pada mahasiswa.

## **2. Kendala Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Terkait faktor yang menjadi kendala realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah bagi fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa data.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu narasumber yang berupa mahasiswa yang sudah mengikuti program mentoring mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala saya dalam merealisasikan program mentoring adalah saya tidak konsisten dalam menerapkan pembelajaran yang didapatkan dalam program mentoring setelah lulus dari asrama, hal ini dikarenakan, saya merasa bahwa saya sudah terlepas dari kewajiban yang

mengharuskan saya untuk mengimplementasikan pelajaran yang saya dapatkan pada saat mengikuti mentoring khususnya mengenai etika.<sup>42,</sup>

Mahasiswa lain mengatakan:

“Saya merasa tertarik untuk mengikuti program mentoring karena bisa bertemu dengan teman baru dan bisa memperluas pengetahuan dibidang agama, dan saya juga merasakan ada perubahan meskipun tidak signifikan, tetapi ada kendala yang membuat saya tidak konsisten dalam menerapkan pembelajaran mentoring setelah keluar dari Ma’had, kendala yang saya alami terutama dalam hal berpakaian Islami atau syar’i, saya kurang yakin dan tidak mempunyai komitmen yang kuat untuk terus berpakaian islami sesudah keluar dari ma’had.<sup>43,</sup>”

Berikut ulasan dari mahasiswa lain mengenai kendala realisasi program mentoring terhadap implementasi etika

“Menurut saya, realisasi program mentoring ma’had Al-Jami’ah belum baik, karena kebanyakan alumni ma’had hanya mengimplementasikan pembelajaran mentoring pada saat sedang dalam mengikuti program asrama atau ma’had saja. Contohnya, ketika masih tinggal di asrama, mahasiswa mengenakan pakaian longgar dan jilbab panjang karena disuruh oleh ustazah atau pembina asrama, tetapi ketika sudah keluar dari asrama, mahasiswa kembali berpakaian seperti sebelum dia masuk asrama<sup>44,</sup>”

Muhammad Hanif, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, juga mengatakan bahwa beliau mengalami kendala pada saat merealisasikan program mentoring terutama dibidang ibadah, berikut ulasannya:

“Sebenarnya saya merasa senang untuk mengikuti program mentoring, karena dalam program mentoring, saya banyak mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya tidak saya dapatkan di kampus, tetapi hanya ada beberapa yang saya praktikkan dalam kehidupan saya sehari-hari, dan pada saat mengikuti program mentoring, saya merasa ada beberapa hambatan, yaitu keterbatasan kuota dan kegiatannya malam, sehingga membuat saya tidak begitu konsentrasi. Adapun mengenai kendala dalam realisasi

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Amar Alfarizi, Mahasiswa prodi Manajemen Dakwah. Tanggal 26 Juli 2021

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Zidni Ilma, mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Tanggal 26 Juli 2021.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Eka Safriana, Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Tanggal 02 November 2021.

program mentoring tersebut, pastinya saya mengalami kendala, yaitu rasa malas untuk menerapkan kembali pembelajaran yang didapatkan dari program mentoring dalam kehidupan sehari-hari setelah keluar dari asrama, misalnya saya tidak mengerjakan shalat tepat waktu.<sup>45</sup>”

Adapun ulasan dari mahasiswa lain adalah:

“Setelah mengikuti program mentoring, perasaannya senang dan bersyukur karena program tersebut bisa menata kembali diri kita dengan tujuan menjadikan diri lebih baik dan lebih bertanggungjawab, tetapi dalam merealisasikan hasil pembelajaran mentoring setelah keluar dari asrama itu banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.<sup>46</sup>”

Berikut ulasan dari Isnani, mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial, beliau mengaku bahwa setelah mengikuti program mentoring, ada beberapa kebiasaan beliau yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, sampai saat ini.

“Saya sangat senang ketika mengikuti program mentoring, karena ada hal baru yang banyak sekali manfaatnya, selain teman-teman yang seru. Dan Alhamdulillah beberapa habit saya ketika di asrama terbawa ke lingkungan setelah keluar dari asrama, saya tidak merealisasikannya secara keseluruhan karena mengalami kendala seperti godaan syaitan atau godaan teman-teman. Jika sebelumnya saya segera shalat ketika memasuki waktu shalat, tetapi pada saat sudah keluar asrama dan pada saat saya sedang bersama teman-teman, saya jadi terpengaruh untuk tidak segera shalat karena teman-teman saya melalaikan waktu shalat<sup>47</sup>”

Salah seorang Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Ibu Raihan mengatakan bahwa kendala dalam realisasi program mentoring adalah berasal dari mahasiswa. Berikut ulasan beliau:

“Tentunya ada kendala dalam realisasi program mentoring terhadap etika pada mahasiswa, kendalanya pasti dari mahasiswa itu sendiri, karena Ma’had Al-Jami’ah tidak mungkin mengajarkan keburukan pada mahasiswa, misalnya tidak mengajarkan tentang perlunya bersikap jujur,

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Hanif, mahasiswa Program Sudi Pengembangan Masyarakat Islam. Tanggal 10 Desember 2021.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Imraatul Khaira, mahasiswa program studi Manajemen Dakwah. Tanggal 22 September 2021

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Isnani Putri, mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial. Tanggal 22 September 2021.

pentingnya shalat tepat waktu, juga tentang etika berbusana dan hal-hal yang menyangkut masalah etika lainnya, jadi jika program mentoring tersebut tidak terealisasi atau masih ada kendala dalam merealisasikannya maka penyebabnya ada pada mahasiswa itu sendiri.<sup>48</sup>”

Namun, sedikit berbeda dari ulasan diatas, Ibu sakdiah selaku dosen prodi Pengembangan Masyarakat Islam, mengatakan hal lain yang menjadi kendala realisasi program mentoring Ma’had Al-Jami’ah bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi juga bisa jadi disebabkan oleh Ma’had itu sendiri.

“Karena di Ma’had kurang mentor, disitu mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa, jadi proses pembelajaran kurang maksimal, Ibu juga melihat sepertinya pihak ma’had kurang terbuka dalam merekrut mahasiswa, atau mungkin kami yang kekurangan informasi mengenai perekrutan itu. Tetapi kendala tersebut juga bukan sepenuhnya berasal dari Ma’had, ada juga yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, karena dari Fakultas Dakwah sendiri sudah mengajak atau membina mahasiswa untuk merealisasikan program mentoring tersebut terutama terhadap etika mahasiswa.<sup>49</sup>”

Dari beberapa ulasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua kendala berasal dari mahasiswa. Namun, ada juga yang berasal dari Ma’had dan ada juga kendala dalam masalah waktu dan kuota bagi mahasiswa yang mengikuti program mentoring pada saat pandemi.

Kendala yang membuat mahasiswa tidak merealisasikan program mentoring terhadap implementasi etika pada umumnya adalah, tidak adanya komitmen atau keinginan mahasiswa pada saat mengikuti program mentoring di Ma’had Al-Jamia’ah, ada sebagian mahasiswa yang menjalani mentoring sekedar saja atau hanya untuk mengisi daftar kehadiran mahasiswa, namun tidak benar-benar menyimak materi yang diberikan oleh mentor, serta karena

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Raihan. Tanggal 16 Juli 2021.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Sakdiah. Tanggal 6 Desember 2021.

tidak adanya keikhlasan dalam menuntut ilmu, melainkan hanya sekedar menuntaskan kewajiban akademik saja, yaitu untuk mendapatkan sertifikat ma'had yang akan diperlukan pada saat pendaftaran sidang, sehingga berlalunya waktu ada yang tidak mengikuti program mentoring sampai selesai dan tidak mengimplementasikan pelajaran yang didapatkan ketika sudah keluar dari Ma'had Al-Jamiah. Mahasiswa juga mengalami kendala berupa adanya pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, merasa malas dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dari program mentoring dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya dorongan dari orang-orang sekitar.

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **1. Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Berhasil atau tidaknya realisasi program mentoring Ma'had Al-Jamiah dapat dilihat dari dua peningkatan terhadap mahasiswa, yaitu peningkatan dari segi akhlak dan peningkatan dari segi ibadah. Hal ini penulis temukan ketika melakukan wawancara. Berikut penulis akan menjelaskan satu persatu tentang peningkatan tersebut.

##### **a. Peningkatan dari segi akhlak mahasiswa**

Seperti yang telah penulis paparkan pada bab dua bahwasanya salah satu tujuan mentoring adalah agar para peserta mentoring memiliki akhlak yang mulia, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan makhluk Allah. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ali Abdul Halim Mahmud, yang mengatakan bahwa tujuan umum mentoring adalah untuk membentuk kepribadian muslim

seutuhnya yang mampu merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi penanaman aqidah, ibadah, akhlak, dan ilmu. Adapun tujuan khusus mentoring menurut beliau adalah membentuk kepribadian islami, yaitu meliputi aspek ideologi, ibadah, wawasan, akhlak, dan aktualisasi diri.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan tujuan program mentoring di Ma'had Al-Jamiah, yang penulis temui ketika melakukan penelitian. Adapun berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pembinaan etika di Ma'had Al-Jam'iah dilakukan dengan metode mentoring, dimana para Ustadz/Ustadzah membina mahasiswa dengan harapan setelah mengikuti program mentoring tersebut, ada peningkatan yang didapatkan, yaitu peningkatan dari segi akhlaknya dan ibadahnya.

Para mentor atau Ustadz/Ustadzah mengharapkan agar ketika mahasiswa sudah mengikuti program mentoring maka akhlak mahasiswa tersebut dapat berubah menjadi lebih baik lagi, adapun perubahan akhlak tersebut dapat dilihat dari: pertama; mahasiswa tahu bagaimana bersikap terhadap dosen atau ustadz dan ustadzah yang ditemui di lingkungan kampus, kedua; mengetahui cara berpakaian yang sesuai dengan syariat.

Adanya peningkatan tersebut hampir sama dengan pernyataan Benjamin S. Bloom yang sudah penulis paparkan di bab landasan teori, dimana Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa informasi atau pembelajaran mentoring harus menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan atau dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, masih banyak mahasiswa yang belum mencapai peningkatan dari segi akhlak, baik dalam hal mahasiswa tahu bagaimana bersikap terhadap dosen atau Ustadz dan Ustadzah, maupun dalam hal cara berpakaian yang sesuai dengan syariat.

Adanya mahasiswa yang tidak jujur merupakan salah satu contoh bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi belum memiliki akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu dosen atau tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beliau mengatakan bahwa masih “masih banyak mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang masih sering berbohong, salah satu kasusnya adalah, mahasiswa yang berbohong dan memaksa dosen untuk menandatangani tugas akhir mahasiswa tersebut dengan berbagai alasan, padahal skripsi tersebut belum selesai disusun, sehingga terkesan bahwa mahasiswa tersebut menjebak dosen agar berdusta demi untuk kepentingan peribadinya”. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa yang telah mengikuti program mentoring Ma’had Al-Jami’ah, karena sifat jujur sangat berkaitan dengan akhlak, karena bertutur kata dengan jujur merupakan salah satu akhlak yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Muslim Nurdin pada sebuah artikel, yaitu salah satu sudut pandang akhlak adalah Suluq Azzahriah yang merupakan suatu cara pandang yang memperlihatkan hal-hal yang tampak di dalam diri seperti tutur kata, tingkah laku dan watak. Dalam hal ini, tutur kata yang tampak di dalam diri sebagian mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi masih belum baik atau masih ditemukannya mahasiswa yang tidak bertutur kata dengan jujur.

Setelah melakukan penelitian, penulis juga melihat masih ada mahasiswa yang mengenakan pakaian tipis, hal ini penulis temukan secara tidak sengaja pada saat penulis ingin mewawancara salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dimana pada waktu itu, dosen tersebut sedang memberi teguran dan arahan kepada mahasiswi yang mengenakan pakaian tipis tersebut.

Tidak adanya peningkatan akhlak mahasiswa disebabkan oleh tidak adanya komitmen dari mahasiswa untuk tetap mengaplikasikan pembelajaran khususnya tentang hal etika yang telah didapatkan ketika mengikuti program mentoring sebelumnya, dan juga disebabkan oleh rasa malas dari mahasiswa tersebut. Selain itu, kurangnya peningkatan akhlak mahasiswa bisa saja disebabkan oleh faktor lingkungan, mahasiswa yang sudah mempunyai akhlak yang lumayan baik, bisa saja berubah menjadi tidak baik. Hal ini sesuai dengan yang penulis temukan pada sebuah artikel yang mengatakan bahwa faktor eksternal yang meliputi, faktor lingkungan dan pengaruh dari keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, faktor tersebut turut menentukan kelakuan seseorang. Misalnya, lingkungan alam dapat mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat (akhlak) yang dibawa seseorang dan juga mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang. Aliran tersebut dinamakan dengan aliran empirisme.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa setelah melakukan mentoring, sebagian mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi masih belum mengalami peningkatan dalam segi akhlak. Hal tersebut dapat ditemukan pada mahasiswa yang masih melakukan kebohongan pada saat berbicara dengan dosen

serta masih adanya mahasiswa yang mengenakan pakaian tipis atau tidak sesuai dengan syariat.

b. Peningkatan dari segi Ibadah mahasiswa

Peningkatan dari segi ibadah tersebut dapat dilihat dari: peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang suatu hukum, meningkatkan diri dalam beribadah terutama ibadah yang wajib, mampu bermuhasabah diri agar mengetahui tujuan hidupnya serta mengetahui tugasnya sebagai seorang hamba.

Pernyataan diatas, sesuai dengan pemaparan yang telah penulis tulis di bab dua, yaitu salah satu tujuan mentoring adalah melakukan ibadah yang benar, yang juga merupakan salah satu perintah Rasul yang penting.

Pembahasan diatas juga sesuai dengan hasil riset penelitian yang penulis temui, dengan hasil penelitian bahwa program-program di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang salah satu programnya adalah program mentoring dapat dikatakan mampu meningkatkan kapasitas keagamaan mahasiswa dan membawa efek positif terhadap perubahan perilaku mahasiswa, didalamnya termasuk perubahan cara berfikir (pemikiran/pola pikir), tindakan mahasiswa (action) serta aplikasinya dalam menjaga hubungan baik dengan Allah yang teraplikasi pada tingkat beribadah.<sup>50</sup>

Namun, setelah melakukan penelitian, penulis menemukan bahwa masih adanya mahasiswa yang melalaikan waktu shalat, padahal letak Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Masjid tidak jauh. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Yusri selaku wakil dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Beliau

---

<sup>50</sup> Rauzatul Akmal, *Efektivitas Program Mentoring Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal.68

mengatakan bahwa “Jika dilihat sekilas, pembelajaran yang didapatkan dari program mentoring terhadap implementasi etika mahasiswa belum direalisasikan dengan baik, sebagai contohnya masih banyak ditemukan mahasiswa yang berkeliaran diwaktu jam shalat”.

Adanya mahasiswa yang melalaikan waktu merupakan contoh bahwa setelah mengikuti program mentoring, tidak adanya peningkatan sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dalam hal beribadah, padahal dalam bab landasan teori penulis telah menerangkan bahwa salah satu tujuan melakukan program mentoring adalah pandai menjaga waktu, salah satu bentuk pandai menjaga waktu adalah segera melakukan shalat ketika sudah masuk waktu shalat. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tidak sedikit manusia yang rugi. Maka dari itu, setiap muslim dituntut untuk bisa memanej waktunya dengan baik, sehingga penggunaan waktu bisa efektif.

Namun, selain itu juga terdapat mahasiswa yang mampu menjaga waktu, yang segera menuju ke masjid ketika sudah memasuki waktu shalat, hal ini bisa jadi karena mahasiswa tersebut sudah terlebih dahulu memiliki etika tentang ibadah, sehingga kemanapun dia pergi maka dia akan tetap melakukan atau menerapkan kebiasaan tersebut.

Jadi, berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, sesuai dengan persepsi diatas bahwa tingkat keberhasilan program Ma’had Al-Jami’ah khususnya program mentoring dalam peningkatan segi ibadah mahasiswa belum maksimal, masih ada mahasiswa yang tidak mengaplikasikan ilmu yang telah

didapat selama mengikuti program mentoring. Contohnya adalah masih ada mahasiswa yang berkeliaran diwaktu jam shalat.

Dengan kata lain, hanya ada sebagian mahasiswa yang mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti program mentoring tersebut. Namun demikian, pelaksanaan program mentoring tetap memberi pengaruh yang baik kepada sebagian mahasiswa yang betul-betul memiliki keseriusan dalam mengikuti program mentoring.

## **2. Kendala Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Seperti yang telah penulis tulis pada rumusan masalah satu, bahwasanya ada dua peningkatan yang menjadi ukuran dalam melihat keberhasilan realisasi program mentoring khususnya tentang pembinaan etika, yaitu peningkatan dari segi akhlak dan peningkatan dari segi ibadah, maka untuk menjawab kendala realisasi program mentoring terhadap implementasi etika dapat diukur dengan cara melihat kendala dari dua hal tersebut. Yaitu kendala realisasi mentoring dari segi akhlak, dan kendala realisasi mentoring dari segi ibadah. Untuk memudahkan, maka penulis akan menjelaskan satu persatu.

### **a. Kendala realisasi program mentoring dari segi akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, menunjukkan bahwa yang menjadi kendala utama dalam realisasi program mentoring terhadap implementasi etika dari segi akhlak adalah berasal dari mahasiswa itu sendiri. Ketika mengikuti program mentoring tentunya ustadz/ustadzah atau para mentor sudah memberikan materi yang cukup, tetapi permasalahannya disini adalah tidak adanya komitmen

dari mahasiswa untuk merealisasikan ilmu tentang perbaikan atau peningkatan akhlak yang didapat dalam pembelajaran mentoring untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari Ma'had. Tidak adanya komitmen pada diri mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: rasa malas, terpengaruh dengan lingkungan, bahkan ada yang merasa sudah terlepas dari kewajiban.

Pembahasan diatas sesuai dengan riset penelitian yang penulis temui, dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam mendidik dan membina karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry adalah komitmen atau keinginan mahasiswa dalam menjalani mentoring, ada sebagian mahasiswa yang menjalani mentoring sekedar saja bahkan kadang terkesan melawan, karena tidak adanya keikhlasan dalam menuntut ilmu, melainkan hanya sekedar melunasi kewajiban akademik saja, yaitu untuk mendapatkan sertifikat Ma'had untuk keperluan atau salah satu syarat sidang. Sehingga berlalunya waktu ada yang gugur ditengah perjalanan.<sup>51</sup>

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa memang terdapat banyak kendala pada mahasiswa dalam merealisasikan program mentoring dari segi akhlak, misalnya dalam hal berpakaian syar'i, ada sebagian mahasiswa yang hanya berpakaian syar'i ketika mengikuti program mentoring saja, maknanya setelah selesai mengikuti program mentoring mahasiswa tersebut berpakaian seperti biasanya, hal tersebut dilakukan karena pada saat mentoring, ada ustadz atau ustadzah yang memantau cara berpakaianya.

---

<sup>51</sup>Abdullah, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mentoring di Ma'had UIN Ar-Raniry*.(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 70.

b. Kendala realisasi program mentoring dari segi ibadah

Kendala yang dialami mahasiswa terhadap realisasi program mentoring dari segi ibadah juga disebabkan tidak adanya komitmen dari mahasiswa. Komitmen yang dimaksud disini adalah tidak adanya niat dari mahasiswa untuk terus menerapkan kebiasaan yang dilakukan ketika berada di Ma'had atau ketika mengikuti program mentoring. Sehingga mahasiswa mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang mengaku bahwa beliau mengalami kendala dalam merealisasikan program mentoring dari segi ibadah karena terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Faktor lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, termasuk pada kebiasaan atau etika mahasiswa khususnya dalam hal beribadah. Hal ini juga penulis temui dalam sebuah artikel yang mengatakan bahwa seseorang yang hidup dilingkungan sosial yang taat beribadah, maka akan menjadikan orang tersebut taat beribadah pula, dan juga sebaliknya, jika seseorang tinggal atau berada dilingkungan yang tidak taat beribadah atau melalaikan waktu ibadah, maka orang tersebut juga menjadi orang yang tidak taat beribadah, kecuali orang yang memang sudah mendapat hidayah atau sudah mempunyai komitmen.

Terkait masalah lingkungan, menurut Emil Salim (1976) bahwa lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa yang

menjadi kendala mahasiswa dalam merealisasikan program mentoring dari segi ibadah adalah karena tidak ada komitmen dari mahasiswa dan tidak adanya rasa ikhlas dalam mengikuti program mentoring sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Namun, Berhasil atau tidaknya suatu program tidak bisa dilihat pada output nya saja, tetapi juga perlu dilihat pada saat proses berlangsungnya program serta segala sesuatu yang menjadi unsur dalam berjalannya program tersebut. Dalam hal ini, ada beberapa kendala atau hambatan dalam proses berlangsungnya program mentoring secara umum, yang tentunya juga akan berdampak pada hasil atau ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa, jika ilmu yang didapat tidak maksimal maka tentunya implementasi dari hasil pembelajaran mentoring tersebut juga tidak maksimal.

Adapun yang menjadi kendala atau hambatan dalam proses mentoring adalah sarana dan prasarana, tidak ada ruang khusus untuk proses mentoring, hanya ada satu ruang yang biasa digunakan setiap semesternya yaitu mushalla asrama kompas, dimana setiap mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dari berbagai asrama berkumpul di mushalla asrama kompas untuk mengikuti program mentoring, selebihnya kadang-kadang mentor memanfaatkan teras asrama untuk keperluan proses pembelajaran mentoring. Banyaknya yang menggunakan mushalla sebagai tempat pembelajaran mentoring akan menghasilkan suara yang ribut, sehingga mahasiswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian realisasi program mentoring Ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pembelajaran yang didapatkan atau yang sudah dilakukan pada saat mengikuti program mentoring baik tentang akhlak maupun ibadah, belum direalisasikan dengan baik oleh mahasiswa. Sebagai contohnya yaitu masih adanya mahasiswa yang berpakaian tidak sopan seperti tembus pandang, baju pendek, mengenakan sandal, serta adanya mahasiswa yang berkata kasar, tidak jujur, serta masih adanya mahasiswa yang berkeliaran di waktu jam shalat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan realisasi program mentoring oleh mahasiswa masih belum maksimal. Namun, tentunya secara umum, program mentoring mampu memberikan perubahan pada mahasiswa terutama dalam hal etika, dengan kata lain, hanya ada sebagian mahasiswa yang mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti program mentoring tersebut.
2. Kendala utama dalam realisasi program mentoring terhadap implementasi etika adalah berasal dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tidak mempunyai komitmen untuk merealisasikan ilmu yang didapat dalam pembelajaran mentoring untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari Ma'had. Tidak adanya komitmen pada diri

mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: rasa malas, terpengaruh dengan lingkungan, bahkan ada yang merasa sudah terlepas dari kewajiban. Selain itu, ada juga kendala yang berasal dari Ma'had, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program mentoring.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Diharapkan kepada mahasiswa agar menerapkan ilmu yang sudah didapatkan pada saat pembelajaran mentoring, serta diharapkan agar mengikuti program mentoring secara serius dan ikhlas, agar ilmu yang didapatkan maksimal dan berkah sehingga dapat digunakan di kehidupan sehari-hari, baik pada saat sedang berada di Ma'had ataupun setelah menjadi alumni Ma'had.
2. Kepada pengurus Ma'had dan mentoring agar kiranya mengusulkan penambahan ruang khusus untuk pelaksanaan program mentoring agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sonny, Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Abdullah. 2017. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mentoring di Ma'had UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Al-Qudhat, Mustafa. 1994. *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hasanah Ilmu.
- Akmal, Rauzatul. 2017. *Efektivitas Program Mentoring Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry Dalam Meningkatkan Kesadaran Berama Mahasiswa*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Bulletin Ma'had Al-Jami'ah, Edisi 1. 2014
- Darussalam dan Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*. Yayasan Pembina Darussalam.
- Haris, Abd. *Pengantar Etika Islam*.
- Herlambang, Susatyo. 2011. *Etika Profesi Tenaga Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kasper, Micheal. 2002. *Information Packer: Mentoring, National Resouce Center For Foster Care and Emergency Planning*. New York.
- Lubis, Satria Hadi. 2003. *Menjadi Murabbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utama.
- Ma'ruf, Farid. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2011. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslim*. Solo: Era Intermedia.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nurdin, Muslim. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bambang, CV. Alfabet.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusdiana. 2014. *Kemampuan Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Materi Kuliah (Studi Terhadap Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*. Banda Aceh: UIN A-Raniry.

Sajirun, Muhammad. 2013. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.318/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Elsa Nabila  
NIM/Jurusan : 170403036/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Realisasi Program Mentoring Mah'had Aljami'ah Terhadap Implementasi Etika pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Januari 2021

8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

**Keterangan:**

**SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2586/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Kepada Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ustadzah Pembimbing Mentoring Ma'had Al-Jami'ah
4. Kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELSA NABILA / 170403036**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Inoeng Balee, kecamatan Darussalam.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **REALISASI PROGRAM MENTORING MA'HAD AL-JAMI'AH TERHADAP IMPLEMENTASI ETIKA PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juli 2021

an. Dekan

**A R** - Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1058/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELSA NABILA / 170403036**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Inong balee

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 22 Juli 2022*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.80/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2022

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor: B.2586/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2021, tanggal 16 Juli 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Elsa Nabila/170403036**

Semester/Jurusan : IX / MD

Alamat sekarang : Darussalam

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jamiah Terhadap Implementasi Etika pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*" Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Yusri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh  
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor B-089 /UPT.6/PP.00.9/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag.  
NIP : 197003052000031002  
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Elsa Nabila  
NIM : 170403036  
Fak/Jur : FDK/ Manajemen Dakwah

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 07 Maret 2022 untuk menyusun Skripsi dengan judul ***"Realisasi Program Mentoring Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Implementasi Etika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. جامعة الرانيري

Banda Aceh, 27 September 2022

UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama

Kepala,



Syahminan

## PERTANYAAN PENELITIAN

### “REALISASI PROGRAM MENTORING MA’HAD AL-JAMI’AH TERHADAP IMPLEMENTASI ETIKA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY”

#### A. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Bagaimana sejarah singkat FDK?
2. Apa saja visi dan misi FDK?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?
4. Bagaimana cara bapak dalam melihat keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?
5. Apa yang menjadi kendala dalam realisasi program mentoring tersebut terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?
6. Upaya apa yang bapak lakukan sebagai pimpinan Fakultas ketika ada mahasiswa yang melanggar etika?

#### B. Pedoman Wawancara dengan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Apakah menurut Ibu/bapak mahasiswa FDK mempunyai etika yang baik?
2. bagaimana tingkat keberhasilan program mentoring ma’had al-Jami’ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?
3. bagaimana cara ibu/bapak dalam melihat keberhasilan realisasi program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?
4. Menurut Ibu/Bapak, apa saja kendala dalam realisasi program
5. Upaya apa yang Ibu/bapak lakukan ketika ada mahasiswa yang melanggar etika?

#### C. Pedoman Wawancara dengan tenaga pengajar mentoring Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry

Rumusan masalah 1

Bagaimana realisasi program mentoring Ma’had Al-Jami’ah terhadap implementasi etika pada mahasiswa FDK?

1. Apa yang ustadzah ketahui tentang etika?
2. Metode apa saja yang ustadzah terapkan dalam membina etika mahasiswa?
3. Bisakah ustadzah jelaskan bagaimana pola pembinaan etika bagi mahasiswa yang sudah di terapkan di Ma’had Al-Jami’ah?
4. Upaya apa yang ustadzah lakukan ketika ada mahasiswa yang tidak mempunyai etika yang baik?
5. Apakah ustadzah ikut berperan dalam menyusun materi yang akan digunakan pada mentoring?

6. Bagaimana cara ustadzah dalam berkomunikasi dengan mahasantri/mahasiswa?
7. Bagaimana bahasa yang ustadzah gunakan dalam menyampaikan materi sehari-hari?
8. Apakah mahasiswa semangat dalam menerima materi yang ustadzah berikan?
9. Bagaimana metode yang ustadzah terapkan sehingga mahasiswa semangat dalam menerima materi?
10. Apakah ustadzah memberi bantuan jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ustadzah berikan?
11. Bagaimana tanggapan ustadz ketika menerima pertanyaan dari mahasiswa?
12. Bagaimana cara ustadzah memberikan penilaian terhadap etika mahasiswa?
13. Bagaimana cara ustadzah melakukan evaluasi untuk melihat terealisasinya program mentoring terhadap implementasi etika pada mahasiswa?
14. Bagaimana cara yang ustadzah gunakan untuk menentukan hasil belajar mahasiswa?

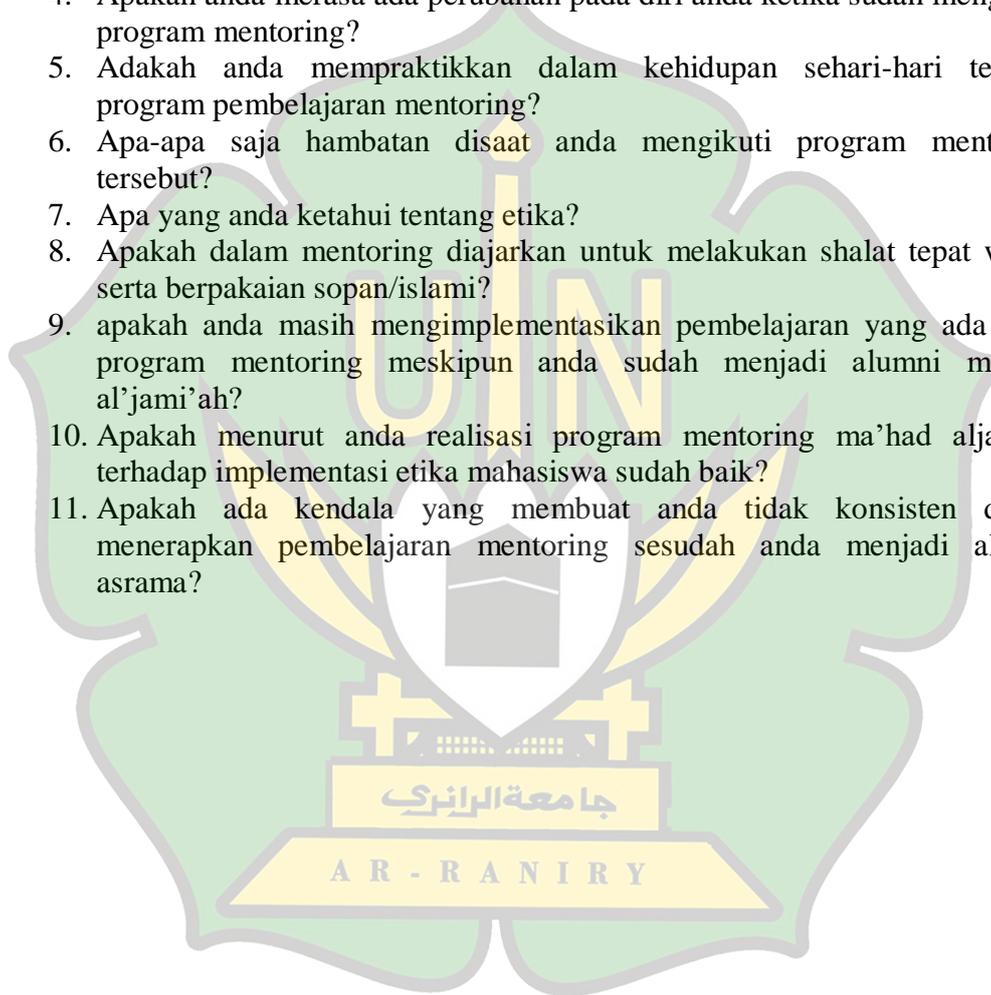
#### Rumusan masalah II

Apa saja kendala realisasi program mentoring ma'had Al-Jami'ah terhadap implementasi etika bagi mahasiswa FDK?

1. Apakah ustadzah mempunyai kendala dalam membina etika mahasiswa pada saat mentoring?
2. Apakah ustadzah menggunakan lokasi yang nyaman pada saat pelaksanaan mentoring?
3. Apakah pihak Ma'had Al-Jami'ah memberikan bahan materi yang akan di sampaikan pada setiap pertemuan mentoring?
4. Apakah ustadzah mencari materi tambahan untuk setiap pertemuan mentoring?
5. Apakah pihak ma'had membuat absen kehadiran mahasiswa setiap pertemuan?
6. Apakah banyak mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan mentoring?
7. Ketika mahasiswa terlambat mengikuti mentoring, tindakan apa yang ustadzah berikan?
8. Apakah ustadzah pernah mempunyai kendala sehingga tidak dapat menghadiri pertemuan mentoring?
9. Pada saat pelaksanaan program mentoring apakah ustzdah pernah kekurangan materi dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai pembinaan etika mahasiswa.

#### **D. Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti program mentoring di ma'had Al-Jami'ah?
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan pembelajaran program mentoring?
3. Apa saja yang anda pelajari dalam kegiatan mentoring tersebut?
4. Apakah anda merasa ada perubahan pada diri anda ketika sudah mengikuti program mentoring?
5. Adakah anda mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tentang program pembelajaran mentoring?
6. Apa-apa saja hambatan disaat anda mengikuti program mentoring tersebut?
7. Apa yang anda ketahui tentang etika?
8. Apakah dalam mentoring diajarkan untuk melakukan shalat tepat waktu serta berpakaian sopan/islami?
9. apakah anda masih mengimplementasikan pembelajaran yang ada pada program mentoring meskipun anda sudah menjadi alumni ma'had al'jami'ah?
10. Apakah menurut anda realisasi program mentoring ma'had aljamiah terhadap implementasi etika mahasiswa sudah baik?
11. Apakah ada kendala yang membuat anda tidak konsisten dalam menerapkan pembelajaran mentoring sesudah anda menjadi alumni asrama?



**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Dr. T.Lembong Misbah, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Wawancara dengan Ibu Sakdiah, M.Ag Selakun Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA  
Selaku Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam

08.46

docs.google.com/forms/d/1.

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

1 jawaban

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama :  
1 jawaban

Azizah Uswatun Hasanah

Apakah Ustadzah mempunyai kendala dalam membina etika mahasiswa pada saat mentoring?  
1 jawaban

Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Azizah Uswatun Hasanah,  
Pengajar Mentoring Ma'had Al-Jami'ah UN Ar-Raniry

08.57

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 10 Setelan

Jawaban tidak dapat diedit

## Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti program mentoring di ma'had Al-Jami'ah?

Nama : Imra Atul Khaira

Setelah mengikuti program mentoring Ma'had perasannya bersyukur dan senang karena program tersebut bisa menata kembali diri kita dengan tujuan menjadikan diri lebih baik dan bertanggung jawab.

2. Apa yang membuat anda tertarik dengan pembelajaran program mentoring?

Dokumentasi wawancara dengan Imra Atul Khaira, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Elsa Nabila  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tutong, 31 Oktober 1998  
 NIM : 170403036  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Tutong, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan  
 e-mail : nabilaelsa310@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD Negeri 2 Blang Keujeren  
 SMP/MTS : SMP Negeri 1 Labuhanhaji Barat  
 SMA/MA : SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat  
 Perguruan Tinggi : Sedang Menempuh Pendidikan di Universitas  
 Islam Negeri Ar-Raniry

